

**PERAN *HOME INDUSTRY* BATIK DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA GEMEKSEKTI,
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan dan disusun kepada Universitas Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

DIAZA ULUL ALBAB
NIM : 214110201047

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diaza Ulul Albab
NIM : 214110201047
Jenjang : S 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Batik Dalam Upaya
Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa
Gemeksekti, Kebumen)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Diaza Ulul Albab

NIM. 214110201047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624. Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN HOME INDUSTRY BATIK DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA GEMEKSEKTI, KEBUMEN

Yang disusun oleh Saudara **Diaza Ulul Albab** NIM 214110201047 Program Studi S-1
Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Kamis, 22 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRR, CIAP
NIP. 19830510 202321 2 033

Pembimbing/Penguji

Siti Maghfiroh, S.E.Sy., M.E.
NIP. 19850601 202012 2 009

Purwokerto, 30 Mei 2025

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalammu'laikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Diaza Ulul Albab,214110201047 yang berjudul :

**Peran *Home Industry* Batik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa
Gemeksekti, Kebumen**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Wassalammu'laikum wr.wb

Purwokerto, 05 Mei 2025

Pembimbing



Siti Maghfiroh M.F.
NIP. 19850601 20201 2 2009

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakan dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuat”

(Q. S. Al – Baqarah : 286)

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

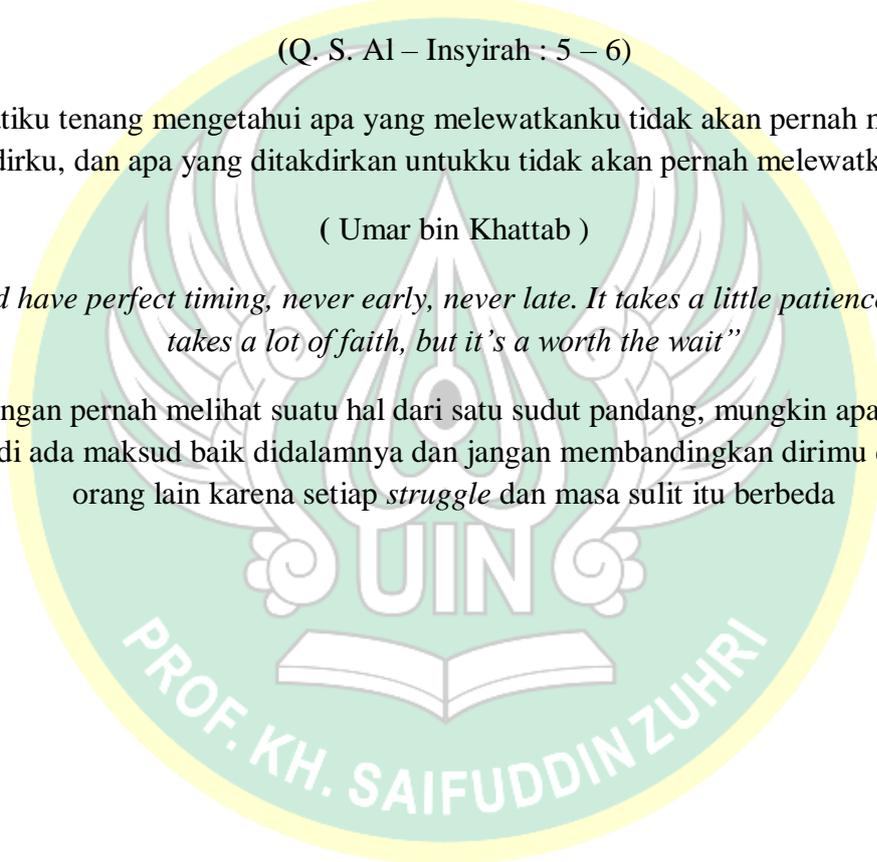
(Q. S. Al – Insyirah : 5 – 6)

“ Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“God have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait”

“Jangan pernah melihat suatu hal dari satu sudut pandang, mungkin apa yang terjadi ada maksud baik didalamnya dan jangan membandingkan dirimu dengan orang lain karena setiap *struggle* dan masa sulit itu berbeda



PERAN *HOME INDUSTRY* BATIK DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA GEMEKSEKTI, KABUPATEN KEBUMEN

DIAZA ULUL ALBAB

214110201047

Email : Diazululalbab15@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Home industry merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM sudah sejak lama menjadi ujung tombak dalam membangun perekonomian Indonesia. Hal ini terwujud dengan adanya lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat yang meningkat, dan pembangunan yang merata. Pemberdayaan yang didalamnya mencakup *home industry* merupakan bagian dari visi misi Indonesia emas, dimana 61% pendapatan nasional di sokong dari sektor UMKM. Seperti halnya *home industry* batik di Desa Gemeksekti, Kebumen. Berdasarkan observasi *home industry* ini memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis peran *home industry* batik dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Gemeksekti, Kebumen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena *home industry* batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Gemeksekti, Kebumen. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis kualitatif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* batik di Desa Gemeksekti, Kebumen memiliki peran yang sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat yaitu melalui penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan perempuan dan usia rentan, serta melestarikan budaya leluhur yang sudah ada sejak lama. Selain itu, *home industry* batik juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa dan daerah dengan dukungan berupa modal untuk mengembangkan usaha batik dan juga galeri batik. Dalam mengembangkan usaha industri batik tentunya mempunyai strategi, antara lain : memadukan budaya dan ekonomi sebagai aset utama, memanfaatkan digitalisasi, serta melakukan pemberdayaan sekaligus kolaborasi dengan desainer.

Kata Kunci : Peran, *Home Industry Batik*, Pendapatan.

**THE ROLE OF HOME BATIK INDUSTRY IN COMMUNITY
EMPOWERMENT EFFORTS IN GEMEKSEKTI VILLAGE, KEBUMEN
REGENCY**

DIAZA ULUL ALBAB

214110201047

Email : Diazululalbab15@gmail.com

*Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Home industry is part of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) which have an important role in the Indonesian economy. MSMEs have long been the spearhead in building the Indonesian economy. This is realized by the existence of jobs, increased community income, and equitable development. The empowerment of MSMEs, in this case the home industry, is also included in the vision and mission of golden Indonesia, where 61% of national income is derived from the MSME sector. Such is the case with the batik home industry in Gemeksekti Village, Kebumen. Based on observations, this home industry has a role in increasing community income. The purpose of this study is to analyze the role of the batik home industry in efforts to increase community income in Gemeksekti Village, Kebumen.

This research uses descriptive qualitative research to understand the phenomenon of batik home industry in increasing community income in Gemeksekti Village, Kebumen. Data were collected through observation, interviews, documentation, and qualitative analysis.

The results of this study indicate that the batik home industry has a very important role in the welfare of the community through the creation of employment opportunities, empowerment of women and vulnerable ages, and preserving ancestral culture that has existed for a long time. In addition, the batik home industry also receives support from the village and local governments with support such as capital to develop batik businesses and batik galleries. In developing the batik industry business, of course, it has a strategy, including: combining culture and economy as the main asset, utilizing digitalization, and empowering as well as collaborating with designers.

Keywords: Role, Home Industry Batik, Income.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata – kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Budaya RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

1. Konsonen Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha(dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karen syaddah ditulis lengkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata – kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zkat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرمة الولايا	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i> ”
--------------	---------	----------------------------

2. Bila ta'marbutah hiup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis
◌ِ	Kasrah	Ditulis
◌ِ◌ْ	Dammah	Ditulis

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	j̄ ahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كري	Ditulis	karī m
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furū ḍ

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	A
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipecahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf (el)nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan kata – kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
------------	---------	---------------

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karuniannya yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Skripsi ini merupakan persembahan untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan dan motivasi dari awal dan hingga akhi perkuliahan. Selain itu, skripsi ini merupakan pengucapan terima kasih kepada orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang dan semangat. *ILY MOM AND DAD.*
2. Untuk kedua adikku, tetap semangat dalam menggapai cita – cita, setiap perjalanan kehidupan pasti ada tantangan yang perlu dihadapi, maka dengan itu jadilah pribadi yang lebih kuat dan tangguh.
3. Terima kasih kepada Manajer Atap Langit yang telah memberikan saya ruang dalam belajar dan juga arahan selama bekerja di Atap langit
4. Terima kasih teman – teman Atap langit yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Deny, Mas Ammal, Zulfa Zulfi, Arif Agung, Akbar hadi, Ahmad Zain, Mas Amin, Dimas, teman – teman yang selalu memberi dukungan dan juga semangat. Selain itu juga menghibur dikala sedang mengalami patah semangat. Terima kasih kawanku *SEE YOU ON TOP.*
6. Untukmu, Semoga selalu diberi kemudahan dalam menggapai cita – cita yang selama ini kamu inginkan. Jangan patah semangat dalam mengejar cita – cita, selama ada perjuangan pasti akan ada hasil.
7. Diriku, Terima kasih banyak diri ini yang telah melewati berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Tetap semangat dan kuat karena kehidupan sebenarnya akan dimulai setelah masa perkuliahan selesai. Ingat prinsip hidup yang telah dibuat, pegang prinsip itu.

KATA PENGANTAR

Puji Rabbi tuhan semesta alam, Alhamdulillah robbil ‘aalamin wabihi nasta’in wa’ala umuriddunya waddin. Washolatu wassalamu’alaa asyrofil mursaliin, wa’ala aalihi wa sohbihi ajma’iin amma ba’du. Berkat rahmat dan ridhaNya, taufik, hidayah, serta inayah – Nya, selesai sudah tanggung jawab saya dalam penyelesaian tugas akhir skripsi. Shalawat serta salam senantiasa tersampaikan kepada junjungan kita nabiyullah nabi agung Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dan senantiasa kita nantikan syafa’atnya di yaumul akhir.

Dengan mengangkat penelitian berjudul “ Peran *Home industry* Batik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Gemeksekti, Kebumen, saya sadar betul dengan segala keterbatasan pengetahuan kiranya skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, arahan, serta dukungan penuh dari berbagai pihak maka akan sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kebesaran hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sunhaji, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr.Hj.Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. H. Sochimn, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Siti Maghfiroh, S.E.Sy.,M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Segenap dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Kepada Bapak Ibu pemilik dan juga karyawan perajin batik di Desa Gemekekti,saya mengucapkan terima kasih telah membantu kelancaran skripsi saya.

Purwokerto, 05 Mei 2025



Diaza Ulul Albab

NIM. 214110201047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	14
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	14
2. Peran UMKM Dalam Perekonomian Lokal.....	16
B. Peran <i>Home Industry</i>	18
1. Pengertian Peran	18
2. Pengertian Home Industry	19
3. Peran Home Industry	20
4. Konsep Home Industry	23
5. Macam – macam <i>Home Industry</i>	24

	6. Pengelolaan <i>Home Industry</i>	25
	C. Sejarah Batik di Desa Gemeksekti.....	26
	D. Pendapatan Masyarakat	27
	E. Kajian Ekonomi Kreatif	29
	F. <i>Strength, Weakness, Opportunity, Theats</i> (SWOT)	31
	G. Landasan Teologis	35
	H. Kajian Pustaka	37
BAB III	METODE PENELITIAN	42
	A. Jenis Penelitian.....	42
	B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
	C. Sumber Data	42
	D. Teknik Pengumpulan Data	43
	E. Teknik Analisis Data.....	45
	F. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
	A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	48
	1. Letak Geografis Desa	48
	2. Kondisi Sosial Ekonomi	49
	3. Kondisi Demografi Desa Gemeksekti	50
	B. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Perajin Batik Desa Gemeksekti...	51
	1. Sejarah <i>Home Industry</i> Batik di Desa Gemeksekti	51
	2. Kondisi <i>Home Industry</i> Batik di Desa Gemeksekti.....	54
	3. Dukungan Infrastruktur dan Kebijakan Dari Pemerintah Desa Gemeksekti.....	56
	C. Peran <i>Home Industry</i> Batik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gemeksekti.....	60
	1. Penyedia Lapangan Pekerjaan	60
	2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik di Desa Gemeksekti.....	64

3. Pelestarian Budaya Batik Melalui Industri Batik di Desa Gemeksekti.....	67
D. Analisis SWOT Pada Kerajinan Batik Desa Gemeksekti	71
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	7
Tabel 2.....	31
Tabel 3.....	34
Tabel 4.....	34
Tabel 5.....	39
Tabel 6.....	63
Tabel 7.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	2
Gambar 2	43
Gambar 3	50
Gambar 4	51
Gambar 5	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan ekonomi menjadi tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan kriteria. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) telah menjadi komponen yang sangat penting dan signifikan dalam ekonomi Indonesia. UMKM sudah sejak lama menjadi ujung tombak perekonomian dalam membangun perekonomian Indonesia karena dapat mengurangi angka pengangguran dan bisa menghasilkan pembangunan yang merata (Permana, 2017).

Pemberdayaan UMKM juga masuk kedalam visi misi Indonesia emas 2045 dikarenakan telah menjadi roda perekonomian Indonesia dan juga pendapatan negara paling besar. Pengembangan *Home industry* memiliki fungsi dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan juga untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peran UMKM didalam visi misi Indonesia emas diharapkan dapat membantu dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Tentunya dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif pemerintah harus ikut campur dalam usaha pemberdayaan UMKM. Pemberdayaan UMKM ini bisa melalui pengembangan industry rumahan (Nasrul, 2023).

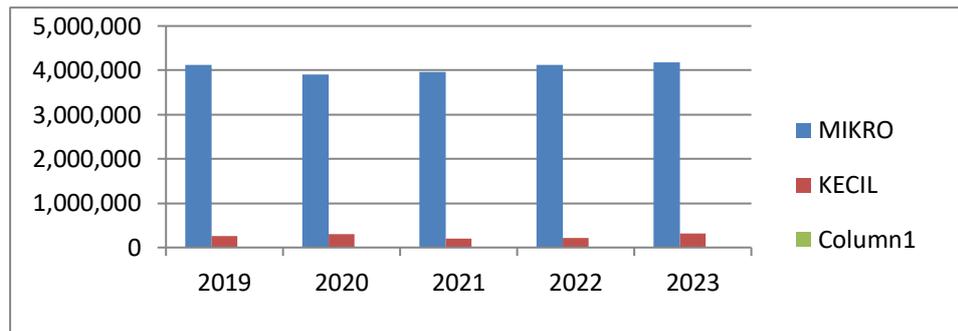
Karakteristik UMKM di Indonesia memiliki beberapa aspek, termasuk jenis usaha, jumlah unit berdasarkan sektor, dan tingkat pendidikan pengusaha. UMKM yang paling digemari di bidang makanan minuman, pakaian, dan pedagang kaki lima.

Lonjakan UMKM terjadi di tahun 2023 mencapai 4.181.192 sedangkan untuk jumlah usaha kecil berjumlah sebanyak 319.46 . Lonjakan terjadi tidak seperti pada tahun sebelumnya, pada tahun 2022 jumlah UMKM berjumlah 4.122.192, pada tahun 2021 UMKM di Indonesia berjumlah 3.956.083, Di tahun 2020 UMKM di Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh virus corona. Hal ini menyebabkan beberapa UMKM terkena

dampaknya sehingga banyak yang mengambil keputusan untuk gulung tikar yang disebabkan daya turun pembeli menurun, jumlah UMKM pada tahun ini 3.909.718, Untuk di tahun 2019 UMKM berjumlah 4.127.108

Gambar 1

Data UMKM di Indonesia 2020 - 2023



Sumber: BPS Jawa Tengah

Di tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai 4 juta yang mengalami peningkatan secara signifikan. Sehingga mendapatkan 61% dari pendapatan diberikan oleh UMKM pada domestik bruto Indonesia, setara dengan Rp.9.580 triliun. Dari total tenaga kerja, UMKM berhasil menyerap 117 juta orang. Kategori UMKM pada dasarnya terdiri dari besar kecilnya modal usaha saat awal mendirikan usaha.

Dengan adanya keberagaman jenis bidang UMKM di Indonesia, masyarakat paling banyak menggeluti di usaha bagian sektor makanan minuman, dan pakaian. Tentunya tidak hanya dari sektor itu saja, namun masih ada beberapa sektor UMKM yang ikut andil dalam menyumbang pendapatan nasional (Yolanda, 2024). Dengan memiliki UMKM yang banyak tentunya memerlukan pemberdayaan agar dapat berkembang dan dapat mengikuti tren zaman (Windusancono, 2021).

UMKM di Indonesia sudah memanfaatkan kemudahan teknologi dalam melakukan transaksi. Sebab, teknologi ini memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam promosi dan juga bertemu dengan calon konsumen. Selain itu, teknologi memberikan jangkauan pasar yang luas dengan memanfaatkan media sosial dan *marketplace*. Penggunaan teknologi mulai digunakan secara aktif sejak tahun 2020 pada saat terjadinya penyebaran virus

corona yang menyebabkan setiap negara memerintahkan masyarakatnya berdiam di rumah (Windusancono, 2021).

Pada era globalisasi, masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan juga berinovasi dalam menciptakan peluang dan membangun usaha. Dalam mendirikan sebuah usaha memiliki sebuah tujuan untuk membangun usaha dalam meningkatkan perekonomian serta mencukupi kebutuhan yang dimiliki. Usaha pada saat ini yang sedang gencar dan diminati banyak masyarakat, yaitu UMKM dibidang pakaian dan makanan serta minuman. Dikarenakan membangun usaha tersebut memiliki peminat yang cukup banyak dan juga mudah dalam mengikuti tren zaman dengan memiliki tujuan untuk mensejahterakan kelompok masyarakat. UMKM memainkan peran penting dalam membangun ekonomi nasional dan juga menjadi sumber pendapatan tinggi nasional. Oleh karena itu, UMKM perlu adanya pemberdayaan agar masyarakat diberikan bantuan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan dalam usaha agar menjadi pebisnis yang tangguh dan mandiri. Pengembangan yang perlu dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha (Caron & Markusen, 2016).

UMKM memberikan kontribusi yang baik pada pertumbuhan ekonomi negara. Kontribusi yang baik dapat dilihat dengan peningkatan UMKM dari tahun 2019 hingga 2023 UMKM di Indonesia mengalami lonjakannya yang sangat tinggi sehingga hal ini membuktikan bahwa UMKM memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Dengan adanya kesejahteraan membentuk rasa aman, damai, dan bahagia (Rahmadani, 2021).

Dengan menjadi ujung tombak ekonomi, UMKM memiliki sumbangsih yang cukup banyak dan dirasakan oleh masyarakat Indonesia, yaitu :

1. Menciptakan lapangan pekerjaan, sekitar 97% orang Indonesia bekerja di sektor UMKM.
2. Kontribusi terhadap PDB, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Jumlah kontribusi UMKM terhadap PDB

meningkat 60%. Dengan angka tersebut menunjukkan perannya yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi.

3. Pemberdayaan ekonomi lokal, UMKM seringkali beroperasi di tingkat lokal, sehingga membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Pengembangan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi daerah dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Inovasi dan Kreatifitas, UMKM sering dijadikan sebagai wadah berinovasi masyarakat. Dengan memiliki jiwa kreatif UMKM di Indonesia memiliki beragam model dan bentuk.
5. Diversifikasi ekonomi, Banyaknya usaha dapat meningkatkan diversifikasi ekonomi Indonesia dan mengurangi ketergantungan pada beberapa sektor (Raja,2023).

Dampak positif tentunya dirasakan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di Jawa Tengah. Jumlah UMKM di Jawa Tengah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu, penyerapan tenaga kerja menjadi tinggi sehingga angka pengangguran menjadi berkurang. UMKM menjadi tulang punggung perekonomian di Jawa Tengah karena memiliki kontribusi sebesar 39,9% pada pendapatan wilayah Jawa Tengah.

UMKM di Jawa Tengah telah berkembang menjadi bagian dari industri nasional, yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Karena sumber dayanya yang melimpah, Jawa Tengah memiliki potensi untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan bersaing secara global. Dengan memiliki sumber daya yang melimpah UMKM di Jawa Tengah memiliki keberagaman, antara lain perajin, pedagang asongan, pedagang kaki lima, dan ada juga pedagang baju. Keberagaman UMKM perlu adanya langkah pemberdayaan agar para pelaku usaha dapat meningkatkan usahanya. Tentunya dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM perlu adanya pemberdayaan dan juga campur tangan dari pihak pemerintah (Suharti, 2018).

Salah satu langkah upaya dalam pemberdayaan UMKM, yaitu *Home industry*. Arti dari kata *Home* adalah rumah sedangkan *industry* adalah pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi (Vioriska, 2019). Pengolahan

bahan mentah menjadi produk siap pakai dikenal sebagai industri rumah tangga. Ada banyak tuntutan dan desakan yang harus dipenuhi tapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut masih dihadapi dengan kurangnya sumber daya (Setiyawati & Oktafia, 2021). Banyak masyarakat yang membuat lapangan pekerjaan sendiri guna memenuhi kebutuhan dan juga untuk keberlangsungan hidup. Industri rumah tangga sangat membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga. Selain itu, *Home industry* memiliki sistem produksi yang dihasilkan dari rumah bukan dari pabrik. Dari skala usaha rumahan tergolong usaha mikro. *Home industry* memanfaatkan bahan baku dari kearifan lokal, sumber daya alam, atau limbah yang nantinya di daur ulang (Kukuh, 2023).

Home industry memberikan banyak manfaat pada ekonomi masyarakat, keluarga, dan juga sebagai pembangunan nasional. Kerajinan rumah tangga atau industri kecil biasanya merupakan pekerjaan tambahan bagi penduduk desa dan berfungsi sebagai penghasil tambahan. Industri kecil dan kerajinan rakyat menjadi salah satu alasan industrialisasi desa pedesaan (Bhakti, 2017).

Karena menyediakan barang murah dan sederhana yang biasanya tidak diproduksi oleh industri besar maupun sedang, industri rumah tangga kecil berfungsi sebagai pengganti industri sedang dan besar (Pipit Mulyah.et all, 2020). Pada trend saat ini kepedulian konsumen tinggi terhadap produk buatan tangan *Home industry*. Trend ini memberikan keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha *Home industry*. Adanya trend ini disebabkan dengan konsumen modern mencari produk unik, memiliki kualitas yang baik, dan juga memiliki cerita yang unik di dalam produk tersebut. Hal ini yang membuat para pelaku usaha berinovasi dan meningkatkan kualitas produk yang dimilikinya agar konsumen suka dengan produknya. Dalam menghasilkan barang harus memiliki nilai kemanfaatan dan kepuasan bagi konsumen (Maghfiroh, 2020).

Seperti halnya UMKM di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Mereka diberikan tempat atau wadah untuk berbagi ilmu mengenai pemberdayaan usaha. Wadah ini diberikan dari pemerintah Kebumen yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan UMKM yang ada di wilayah Kebumen.

Di Kabupaten Kebumen sendiri memiliki bermacam – macam industri rumahan, seperti perajin *shuttlecock*, perajin kayu, perajin batik. Di wilayah Kebumen memiliki desa yang masyarakatnya bekerja sampingan sebagai perajin batik, yaitu di Desa Gemeksekti. Batik dari Desa Gemeksekti sudah terkenal hingga luar daerah dan batik kebumen memiliki ciri khas didalam kainnya dan juga corakkan batiknya. Desa ini dijuluki sebagai kampung batik karena di Desa Gemeksekti memiliki 8 (delapan) pengusaha batik dan juga mereka memberdayakan masyarakat setempat untuk dijadikan karyawan. Sehingga mereka terbantu dengan bekerja di tempat perajin batik ini.

Batik yang disediakan bermacam – macam jenisnya, ada batik tulis, batik printing, dan juga batik cap. Pengerjaan batik yang paling lama yaitu, batik tulis dikarenakan memerlukan tangan – tangan yang handal dan terbiasa dalam membuat corakannya yang indah agar bisa membuat konsumen merasa puas dalam membeli kembali barangnya. Kualitas batik dari Desa Gemeksekti tidak perlu khawatir karena para pemilik usaha batik sangat memperhatikan dari segi kain dan juga bahan – bahannya dalam membatik.

Batik telah menjadi warisan budaya masyarakat Indonesia yang harus dilestarikan. Faktanya, banyak orang tidak menyukai batik karena tampak kuno atau ketinggalan zaman. Seharusnya masyarakat Indonesia menyukai produk batik dan melestarikannya. Harus menanamkan cinta tanah air dengan menggunakan produk buatan negeri. Seperti halnya pelaku usaha batik di Desa Gemeksekti memiliki cara tersendiri dengan berjualan kain batik dan pakaian batik juga ikut andil dalam melestarikan budaya. Perajin batik yang berada di Desa Gemeksekti memiliki paguyuban yang berfungsi untuk berbagi info dan juga berpromosi mengenai batik.

Satu desa dengan memiliki usaha yang sama mereka tidak pernah melakukan persaingan secara tidak sehat, mereka memiliki konsumennya sendiri dan mereka memegang prinsip bila sudah menjadi rezeki tidak akan tertukar dan sudah diatur. Mereka memiliki pelangganya masing – masing sehingga mereka memiliki rasa untuk tidak merusak pasar dan juga mencuri pelanggan dari toko batik lainnya. Selain itu, usaha batik ini juga diawasi

langsung oleh kepala desa. Selama penjualan tentunya mereka memiliki penghasilan yang naik turun. Kenaikan penjualan batik terjadi pada musim tahun pelajaran baru, orang menikah, dan juga kampanye atau tahun pergantian pemimpin daerah. Rata – rata pendapatan dari 8 (delapan) pemilik usaha batik sebagai berikut :

Tabel 1
Pendapatan Selama Satu Bulan

No	Nama Usaha	Pendapatan
1	Sekar Jagad	Rp.80.000.000
2	Pawitah Batik	Rp.70.000.000
3	Zahra Batik	Rp. 70.000.000
4	Aghna Batik	Rp. 50.000.000
5	Mutiara Batik	Rp. 40.000.000
6	Batik Lukulo	Rp. 40.000.000
7	Dinda Batik	Rp. 25.000.000
8	Fonza Batik	Rp. 25.000.000

Sumber: hasil wawancara delapan pemilik kerajinan batik (2025)

Sistem kerja mereka dalam menerima pesanan dari konsumen dengan model borongan jadi mereka tidak menerima pesanan satuan kecuali bila sudah menjadi baju. Sistem dengan modelan borongan ini mereka membuat kesepakatan dengan konsumen batik seperti model batik yang diinginkan dan jumlah pesanan yang dibuat. Batik yang sering menjadi incaran para konsumen, yaitu batik tulis dikarenakan batik tulis terdapat corakan yang khas dan juga memiliki nilai budaya. Tentunya bila konsumen menginginkan batik tulis harus menunggu lumayan lama dikarenakan prosesnya yang cukup sulit dan memakan banyak waktu.

Dalam mendirikan usaha batik pastinya memiliki tantangan yang begitu banyak apalagi saat ini minat pada batik berkurang dikarenakan terlihat kurang modern atau kekinian padahal dengan menggunakan batik itu termasuk mencintai produk dalam negeri dan juga membantu perajin dalam menaikkan pendapatannya. Selain itu, sumber daya manusia yang ahli membatik sudah

mulai berkurang, hal ini disebabkan karena tidak ada pemberdayaan dan juga tidak ada keterampilan yang diturunkan dari keluarga. Selain itu, banyak yang mengira batik adalah produk tradisional yang sudah lawas dan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Padahal nilai dari batik sangat tinggi dan juga melambangkan kebudayaan daerah. Perlu adanya pemberdayaan budaya batik agar tidak hilang di kalangan dari masyarakat karena tergerusnya oleh zaman.

Industri batik yang berada di Desa Gemeksekti memerlukan adanya pemberdayaan dari pihak pemerintah maupun dari pihak pelaku usaha. Apabila batik tidak ada pemberdayaan maka omset usaha batik di Desa Gemeksekti akan mengalami penurunan.

Manajemen pengelolaan diperlukan untuk memastikan bahwa bisnis rumah tangga ini berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan pekerja agar bekerja dengan baik. Manajemen pengelolaan memiliki peran penting dalam menentukan bahan baku dan juga saat memproduksi bahan baku.

Perlu adanya manajemen, pengelolaan industri rumah tangga sangat penting dan menjadi pengelolaan dalam memproduksi barang dapat terencana, terorganisir, terlaksana, dan terkendali dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari persepektif ekonomi islam. Menurut persepektif, tujuan utama dari kegiatan ekonomi adalah memenuhi semua kebutuhan manusia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan memberikan bantuan sosial dan sumbangan di jalan Allah Swt. (Samsidar, 2024)

Sentra kerajinan batik yang berada di Desa Gemeksekti, Kabupaten Kebumen memiliki *Home industry* yang dimiliki warga setempat dan memiliki banyak manfaat bagi pekerjanya. Selain itu, *home industry* batik di Desa Gemeksekti mendapat dukungan dari pemerintah desa dan pemerintah daerah. Bentuk dukungan dari pemerintah, yaitu pembangunan gapura yang bertuliskan “Kampung Batik Desa Gemeksekti” dan juga mendapatkan dukungan berupa modal usaha sebesar 1 miliar (P. Kebumen, 2014).

Namun demikian warga Desa Gemeksekti rata-rata memiliki pekerjaan sebagai buruh dan ART (Asisten Rumah Tangga). Dengan hal itu masyarakat memiliki pendapatan yang kurang untuk mencukupi kebutuhannya dengan mengandalkan satu pekerjaan saja. Dengan hal ini industri batik sangat membantu ekonomi masyarakat desa setempat dan memberdayakan sumber daya manusia..

Berdasarkan permasalahan – permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memfokuskan dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “ **Peran *Home industry* Batik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gemeksekti, Kebumen**”

B. Definisi Operasional

1. *Home industry*

Home diartikan sebagai rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman sedangkan *industry* diartikan sebagai kerajinan, usaha, atau hasil usaha. Jadi, *home industry* adalah perusahaan kecil atau toko yang beraktivitas dari rumah untuk usaha. Definisi lainnya *home industry* adalah tempat usaha kecil yang berasal dari rumah dengan menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan provit keuntungan (Kukuh Andika Pratama et al., 2023).

Untuk pengertian usaha kecil sudah secara jelas tercantum dalam UU No.20 tahun 2008, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria tertentu dengan hasil kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000,- hingga Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- .

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*Power*” karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan dilihat dari aspek kerjasama adalah sebuah proses rujukan.

Menurut Rokib (2016) mengemukakan konsep pemberdayaan masyarakat yaitu lebih mengarah bagaimana kita dapat memberikan masyarakat waktu atau kesempatan untuk menentukan arah jalan yang akan mereka pilih dalam menjalankan komunitasnya.

Menurut Suryana (2011) apabila kita sudah memiliki kepercayaan (*trust*), patuh aturan (*role*), dan jaringan (*networking*) memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer *knowledge* kepada masyarakat (Dewi et al., 2021). Dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam pemecahan persoalan terkait peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berikut indikator pada pemberdayaan masyarakat, antara lain: Kemandirian ekonomi, partisipasi aktif, peningkatan kapasitas dan keterampilan, akses terhadap sumber daya, kesadaran dan kepercayaan diri.

3. Ekonomi Islam

Pada dasarnya, ekonomi islam adalah disiplin ilmu yang menantang praktik ekonomi konvensional. Karena ekonomi islam tidak dapat dipisahkan dari komponen sistem islam, keberadaan ekonomi islam sama dengan keberadaan agama islam di bumi. Sebagian orang percaya bahwa islam memiliki jalan konsep yang mencakup ekonomi sebagai bagian dari kehidupan manusia.

Ekonomi islam muncul sebagai suatu disiplin ilmu setelah melalui rangkaian perjuangan yang lama. Kurang lebih delapan abad ekonomi islam telah menjadi mata rantai dalam pemikiran ekonomi yang perlu diperbaiki. Pada abad klasik terlahirlah tokoh – tokoh ekonomi islam, diantaranya Abu Yusuf (113-182H) dengan karya monumentalnya kitab Al –Kharaj, Asy – Syaibani (132 – 189 H), Abu ‘Ubaid (150 -224 H) dengan karya monumentalnya kitab Al –Amwal.

Ekonomi islam berpedoman pada Al – Qur’an, hadits, Sunnah. Karena semua permasalahan sudah ada penyelesaiannya didalam pedoman semua. Selain didasarkan pada Al-Qur’an, hadits, dan Sunnah, konsep ekonomi islam sangat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu (Samsidar, 2024).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dari itu rumusan masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *Home industry* batik dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana strategi analisis SWOT pada *Home industry* batik dalam pemberdayaan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini untuk menganalisis peran *Home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada kerajinan batik di Desa Gemeksekti, Kebumen.
2. Penelitian ini untuk menganalisis strategi *Home industry* perajin batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki nilai jika membantu meningkatkan pengetahuan dan kelangsungan hidup masyarakat dan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai peran home industry batik dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Gemeksekti, manfaat yang diharapkan peneliti antara lain :

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang dan memberikan ide – ide tentang pengaruh industri rumah tangga pada ekonomi masyarakat.

2. Manfaat praktis, diharapkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya :
 - a. Bagi peneliti, sebagai menambah wawasan agar dapat berfikir kritis mengenai masalah yang diteliti, sehingga memiliki konsep atau gambaran yang lebih jelas
 - b. Menunjukkan industri rumahan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan membawa kesejahteraan bagi keluarga.
 - c. Sebagai sarana bacaan masyarakat untuk memperluas wawasan bagi pembacanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dibagi menjadi lima bab yang masing – masing per bab di isi dengan sub bab, antaranya :

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini, akan dibahas mengenai latar belakang masalah dan tujuan penelitian membahas peran Home industry dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bab II Kajian Teori : Bab ini membahas teori yang akan digunakan untuk membahas terkait teori yang berada di penelitian peran Home industry dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Teori yang digunakan yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat, Home industry, dan pendapatan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian : Menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Penelitian : Berisi tentang hasil penelitian yang telah diteliti. Dalam bab ini berisi tentang hasil temuan peneliti dan selanjutnya menganalisis agar terjawab masalah dari fokus penelitian, yaitu peran Home industry batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Gemeksekti, Kebumen.

Bab V Kesimpulan : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada saat penelitian dan berisi tentang peran Home industry batik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Widjaja (2002) Pemberdayaan masyarakat merupakan pemanfaatan wewenang untuk mengatur bawahan dalam tujuan agar daerah semakin mandiri dalam membangun kesejahteraan masyarakat sendiri. Menurut Soeharto (2006) Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan dalam memandirikan masyarakat serta meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat. Dalam pemberdayaan masyarakat sering menyangkut pautkan dua kelompok yaitu masyarakat yang diberdayakan dan juga pemerintah yang memberdayakan. Menurut Eko (2004) Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dalam meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat dalam tujuan kemandirian masyarakat yang sejahtera.

Menurut Soeharto (2006) program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan bantuan dana yang menciptakan kegiatan ekonomi harus memiliki prinsip sebagai berikut :

- a. Mudah diterima dan digunakan oleh masyarakat (*acceptable*)
- b. Dikelola masyarakat dengan secara keterbukaan dan juga bertanggung jawab (*accountable*)
- c. Memberikan pendapatan yang cukup dan menciptakan kegiatan ekonomi yang mendidik masyarakat (*profitable*)
- d. Hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat (*sustainable*)
- e. Pengelolaan dan pelestarian hasil dapat dikembangkan oleh masyarakat.

Prinsip utama untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (2005) ada lima yaitu :

- a. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*) pada kondisi ini pengelola dan para stakeholder memiliki tujuan yang sama untuk

dicapai dan dapat mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan. Strategi perencanaan ini merupakan program untuk memberdayakan masyarakat dari tingkat akar rumput. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi yang menggunakan partisipasi aktif masyarakat dalam kebutuhan, merancang solusi, dan mencontohkan program dengan potensi, dan kondisi lokal.

- b. Partisipasi (*participation*): Setiap manusia memiliki keterlibatan dalam perencanaan dan pengelolaan. Warga memiliki keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi ini membutuhkan ide bukan hanya bermodalan fisik saja. Tujuannya untuk memastikan bahwa program yang telah dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Konsep berkelanjutan : Dapat mengembangkan kemitraan pada semua lapisan masyarakat sehingga program pembangunan dapat diterima. Keberlanjutan merujuk pada program yang memiliki jangka panjang. Yang berarti tidak hanya memanfaatkan ekonomi dalam waktu pendek saja melainkan waktu yang panjang agar mampu memelihara dan mengembangkan hial tersebut secara mandiri.
- d. Keterpaduan: Kebijakan dalam pengelolaan pemberdayaan masyarakat. Aspek keterpaduan menyelaraskan dan mengordinasikan elemen antar program ekonomi yang dimiliki masyarakat. Tujuannya untuk mensinergikan antar – komponen agar program dapat berjalan efektif, *holistic*, dan berkelanjutan.

Dengan melalui unsur – unsur diatas dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program tersebut dapat mendidik masyarakat dalam mengelola kegiatan secara ekonomi (Brawijaya, 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkat kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan pemberdayaan berhasil dilaksanakan, diperlukan sejumlah indikator yang

dapat digunakan sebagai alat ukur. Berikut indikator – indikator dalam pemberdayaan masyarakat:

a. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi tercermin dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa tergantung pada bantuan eksternal. Keberadaan usaha kecil seperti *home industry*, peningkatan pendapatan keluarga, dan kepemilikan aset produktif menjadi tolok ukur keberhasilan dalam aspek ini.

b. Partisipasi Aktif

Masyarakat yang diberdayakan akan terlibat aktif dalam musyawarah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan yang ada di lingkungan mereka. Tingginya tingkat partisipasi menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan rasa memiliki terhadap proses pembangunan.

c. Peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat

Pemberdayaan yang efektif akan menghasilkan individu-individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, seperti keterampilan teknis, kewirausahaan, atau manajemen usaha. Hal ini akan berdampak langsung pada produktifitas dan kualitas hidup masyarakat.

d. Akses terhadap sumber daya

Masyarakat yang diberdayakan akan memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber daya tersebut, yang pada gilirannya akan memperluas peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Keterbukaan terhadap teknologi dan digitalisasi juga menjadi indikator modern yang perlu diperhatikan (Dewi et al., 2021).

2. Peran UMKM Dalam Perekonomian Lokal

UMKM sudah sejak lama menjadi pilar perekonomian Indonesia, dengan memiliki indikator perekonomian lokal untuk mencerminkan sejauh mana UMKM memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan

kesejahteraan ekonomi di tingkat daerah atau desa. Sebagai berikut indikator utamanya :

a) Kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dari data Kementrian Koperasi dan UMKM, bahwa UMKM telah menyerap tenaga kerja sebanyak 96.6% dan menjadikan sebagai penyangga utama ketenagakerjaan, terutama pada daerah terpencil. UMKM memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk mempekerjakan kelompok pendidikan yang masih dibawah SMA dan menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Ummah, 2019).

Dari persepektif pemerataan ekonomi, UMKM ini membuat sebuah dorongan kecil pengurangan kesenjangan desa – kota. Dari data bank dunia UMKM telah berkontribusi pada desa Indonesia hingga mencapai 35% lebih tinggi dari sektor pertambangan atau manufaktur skala besar.

Penyerapan tenaga kerja dari UMKM tidak hanya secara nasional saja. Namun, serapan tenaga kerja ini juga dirasakan di daerah – daerah lain, khususnya di wilayah Kabupaten Kebumen. Di Kebumen UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 60% dari tenaga kerja di Kebumen (PPID, 2024). Sektor UMKM di Kebumen memiliki berbagai macam jenisnya, antara lain, pedagang kaki lima, pedagang asongan, café, restaurant, hingga kerajinan. Khusus sektor UMKM bagian kerajinan, Kebumen memiliki dua kerajinan yang terkenal, yaitu genteng sokka dan batik gemeksekti. Kedua kerajinan ii berhasil menyerap tenaga kerja hampir sebagian masyarakat desa setempat (D. K. Kebumen, 2024).

b) Kontribusi terhadap Produl Domestik Bruto (PDB)

Salah satu sebuah cara agar mengetahui pentingnya UMKM dalam perekonomian dengan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan hasil nilai barang atau jasa selama satu tahun. Total UMKM ,menyumbang perekonomian Indonesia sebesar 61,07% pada PDB.

Sektor UMKM telah menjadi pilar perekonomian di Indonesia disaat ketidakpastian global (Sofyan, 2017). Selain itu, UMKM membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah – daerah yang jauh dari pusat kota, sehingga membantu mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan pedesaan.

C) Peningkatan Kesejahteraan dan Pendapatan Masyarakat

Selain itu, UMKM juga memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan dan juga pemberdayaan perempuan sekaligus masyarakat usia renta. Dengan memberi mereka pelatihan dan juga pemahaman agar mereka juga dapat berkembang dan juga dengan melalui cara ini dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemberdayaan perempuan juga dapat mengurangi angka pernikahan dini dan meningkatkan akses pendidikan anak.

UMKM merupakan wadah untuk berinovasi bagi masyarakat agar mereka dapat memajukan perekonomian Indonesia. UMKM ini membangun jiwa kreatif masyarakat agar dapat menciptakan suatu produk yang bernilai yang nantinya dapat diperjualbelikan. Karena UMKM relative kecil, UMKM dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar (Vinatra et al., 2023). Oleh karena itu, dengan banyaknya UMKM yang ada di Indonesia diperlukan adanya strategi penguatan UMKM untuk Ekonomi lokal. Penguatan UMKM bisa melalui cara dengan pelatihan dan peningkatan kapasitas, akses modal inklusif, digitalisasi UMKM, dan dukungan infrastruktur.

B. Peran *Home Industry*

1. Pengertian Peran

Pengertian peran secara terminologi dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan masyarakat. Kata peran atau *role* berasal dari Inggris yaitu *dramaturgy* yang berarti seni teater. Di seni

teater, actor akan berperan sesuai alur cerita dan penokohnya. Alur dan penokohan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Soerjono Soekanto peranan merupakan suatu kedudukan, dimana seseorang individu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau posisi dalam melaksanakan peran tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu posisi atau kedudukan yang berada di dalam masyarakat dan menjalankan posisi tersebut (Adolph, 2016).

2. Pengertian Home Industry

Home memiliki arti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha, produk barang. *Home industry* merupakan suatu tempat tinggal yang diciptakan untuk membuat atau menciptakan produk dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Pada era saat ini masyarakat produktif dilandasi dengan sikap mental dan motivasi yang kuat, disiplin, memiliki dedikasi yang cukup tinggi. Rumah industri merupakan suatu lingkungan yang dapat menciptakan produk dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Pada era saat ini masyarakat dapat digambarkan sebagai masyarakat yang produktif dengan dilandasi sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju (Tambunan & H Tulus, 2002).

Tentunya dalam melakukan pembangunan industri memiliki langkah demi langkah dalam mengembangkan usaha swasta nasional, dengan ini pemerintah dapat memberikan perhatian pada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim yang sehat yang menunjang pertumbuhan industri dalam hubungan ini perlu peningkatan pendidikan, keterampilan guna peningkatan produktivitas tenaga serta kecakapan manajemen.

Menurut Tulus T.H Tambunan, Industri rumah tangga pada umumnya adalah unit usaha yang bersifat tradisional, dalam arti penerapan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya perusahaan modern.

Pengelompokkan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi :

- a. Industri rumah tangga, menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
- b. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- c. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
- d. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Menurut Mubyanto, industri kecil memiliki banyak manfaat untuk penduduk setempat, terutama pada golongan masyarakat kurang mampu karena tujuan industri kecil untuk meningkatkan masyarakat golongan tersebut. Industri kecil memiliki banyak manfaat yang besar, karena :

- 1) Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa yang belum memiliki pekerjaan yang utuh
- 2) Memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga
- 3) Agar mampu memproduksi barang – barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara efisien dan lebih murah dibandingkan dengan industri besar (James W, Elston D, 20 C.E.).

Dalam mendirikan usaha rumahan lokasi menjadi hal yang terpenting. Lokasi industri memiliki pengaruh pada kemajuan industri tersebut. Secara teoritis lokasi yang dekat dengan bahan baku akan lebih mudah mendapatkan bahan baku yang banyak dan juga dapat memproduksi barang yang banyak. Dalam pemilihan lokasi memiliki syarat yang harus dipenuhi yang meliputi: tersedianya bahan baku, tersedianya sumber tenaga manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman atau ahli untuk mengolah bahan baku, modal, dan transportasi yang lancar (James W, Elston D, 20 C.E.2022).

3. Peran Home Industry

Dalam perekonomian *home industry* memiliki peran yang sangat penting hingga menjadi pilar perekonomian. *Home industry* sebuah solusi dalam pengentasan kemiskinan dan permasalahan pengangguran. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal serta keterampilan yang diwariskan secara turun temurun hingga masyarakat dapat membangun usahanya

sendiri tanpa tergantung oleh sektor formal (Win et al., 2022). Dengan hal ini menjadikan usaha rumahan sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan yang perlu didukung dan dikembangkan.

Peran *home industry* memiliki pengaruh pada keadaan ekonomi masyarakat disekitarnya, terutama didaerah pedesaan dalam jangka panjang. *Home industry* atau industri kecil menengah memiliki peran yang sangat penting pada perekonomian negara berkembang, seperti Indonesia. Berikut adalah indikator peran *home industry* :

a) Penyerapan tenaga kerja dan membuka lapangan pekerjaan

Home industry memberikan kesempatan kerja kepada kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pekerjaan formal, seperti di kantor. Kelompok ini mencakup :

1. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja diluar rumah karena tanggung jawab keluarga.
2. Lansia yang masih produktif namun tidak mampu mengikuti ritme kerja formal.
3. Pemuda yang belum terserap di sektor industri atau lulusan sekolah yang belum mendapatkan pekerjaan.

Oleh karena itu, *home industry* memiliki peran sebagai penyangga atau pilar ekonomi sekaligus sarana inklusi tenaga kerja dari berbagai latar belakang sosial.

Dilansir dari *web page* Reja Aton Energi, *home industry* sudah banyak berkembang di wialayah desa atau kawasan pinggiran kota yang jauh dari pusat – pusat industri besar. *Home industry* dapat mengurangi ketergantungan masyarakat desa terhadap migrasi ke kota besar (Energi, 2022).

b) Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat

Kehadiran industri rumahan ini membuka peluang kerja bagi warga desa, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, seperti ibu rumah tangga, remaja yang belum mendapatkan pekerjaan, hingga warga usia lanjut yang masih

produktif. Dengan bekerja di sektor batik, masyarakat mendapatkan sumber penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perputaran ekonomi yang tercipta dari aktivitas *home industry* batik juga memberikan dampak positif secara tidak langsung. Pendapatan yang diperoleh para pekerja dan pelaku usaha batik kemudian dibelanjakan di lingkungan sekitar, seperti untuk membeli kebutuhan pokok, membayar jasa, atau bahkan digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Hal ini menciptakan siklus ekonomi yang sehat di tingkat desa, dimana uang terus berputar dalam komunitas lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

c) Pemberdayaan masyarakat setempat

Selain sebagai penyerapan tenaga kerja, *home industry* juga dapat memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya di tingkat lokal. Pemberdayaan masyarakat ini bisa berarti meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian warga agar mereka mampu meningkatkan taraf hidupnya. Masyarakat yang diberdayakan melalui *home industry* seperti ibu rumah tangga, anak muda, bapak - bapak yang menyambi bekerja, serta lansia yang masih produktif. Pada konteks ini pemberdayaan masyarakat memberikan ruang kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk berkembang secara sosial, ekonomi, dan bahkan budaya (Mujianto, 2019).

d) Menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi

Home industry tidak hanya memiliki nilai ekonomi saja tapi juga memiliki nilai – nilai dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal. Banyak *home industry* di Indonesia yang tumbuh dan berkembang menjadikan warisan budaya sebagai produk mereka, seperti kerajinan batik, kerajinan kain tenun, kerajinan tangan tradisional, makanan khas daerah, dan sebagainya.

Banyak keterampilan yang diwariskan secara turun temurun yang menjadikan *home industry* menjadi satu – satunya ruang untuk mempertahankan keahlian. Ketika *home industry* melibatkan masyarakat dalam proses produksi, mereka juga dapat memberikan pelajaran langsung baik untuk anak muda, perempuan, maupun anggota keluarga lainnya. Dengan menggunakan proses ini menjamin keterampilan budaya tidak hilang ditelan zaman dengan melalui praktik sehari – hari.

e) Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

Home industry atau usaha rumaha merupakan unit skala kecil yang biasanya dijalankan dari rumah dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Meskipun skala kecil, *home industry* memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan keterbatasan akses terhadap industri besar. Keberadaan *home industry* bukan hanya menciptakan kegiatan ekonomi, tetapi juga memicu efek ganda (*multiplier effect*) terhadap sektor – sektor lain di komunitas lokal.

4. Konsep Home Industry

Home industry biasa disebutkan sebagai industri rumahan yang dilingkungan rumahnya menjalankan kegiatan produksi atau menciptakan suatu barang dengan memanfaatkan sumber daya lokal, tenaga kerja keluarga, dan modal secukupnya. Tentunya *Home industry* memiliki karakteristik yang meliputi lokasi produksi yang berbasis rumah skala kecil, ketergantungan pada modal pribadi atau pinjaman informal, serta menghasilkan produk yang bersifat spesifik dengan potensi daerah (Mutiadi, 2017).

Home industry memiliki sejarah yang tidak jauh dari keterbatasan lapangan kerja yang membuat pengangguran di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Sudah lama masyarakat desa mengembangkan usaha rumahan sebagai usaha alternatif dalam upaya usaha memenuhi kebutuhan sehari – hari. Saat ini UMKM telah diberikan kemudahan dari kebijakan

pemerintah, Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pelatihan UMKM (Pipit Mulyah. et all, 2020)

Usaha rumahan terbagi menjadi beberapa bidang usaha, antara lain usaha perdagangan mencakup toko kelontong rumahan, penjualan produk pertanian, atau sistem *dropship*, dengan fokus pada distribusi barang. Usaha industri kecil mencakup konveksi, kerajinan tangan, atau produksi makanan kemasan yang masih menggunakan alat pembungkus seadanya.

Ciri utama dari *home industry* adalah skala kecil, keterlibatan keluarga dalam proses produksi dan fokus pada pasar lokal. Produksi yang dilakukan pun sangat beragam, mulai dari makanan ringan, kerajinan tangan, tekstil, hingga produk kreatif lainnya. Kebanyakan *home industry* dikelola oleh ibu rumah tangga, sehingga turut mendorong pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi. Di sisi lain, pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional dan keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan serta pemasaran sering menjadi kendala utama dalam pengembangan *home industry* (Putra Nayotama & Mutaqi, 2023).

5. Macam – macam *Home Industry*

Untuk mengetahui macam – macam industri dilihat dari beberapa sudut pandang. Pengelompokan yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Industri di Indonesia terbagi menjadi tiga kelompok besar yaitu :

- a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam. Yang termasuk dalam industri mesin dan logam ; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja dan sebagainya.
- b. Industri kecil yang meliputi industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan.
- c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengolah bahan tambang, industri yang mengolah hasil sumber daya pertanian dengan luas, dan lain-lain. Kelompok industri

ini memiliki misi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau maju (Tambunan, 2002).

6. Pengelolaan *Home Industry*

Pengelolaan termasuk dalam manajemen. Manajemen merupakan pengendalian yang berupa *planning, organizing, actuating, controlling*. Manajemen dapat diartikan sebagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhan dengan memudahkan tujuan manusia di lembaga. Dengan adanya manajemen dapat mengelola sumber daya organisasi, seperti sarana, prasarana, waktu SDM, metode dan lainnya.

Tujuan adanya manajemen dari organisasi dapat dicapai dengan mudah dan efektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen memiliki peran untuk mengurangi hambatan – hambatan agar dapat mencapai tujuan dengan mudah. Membuat prediksi yang dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat. Dimana pengelolaan yang dimaksud berupa fungsi yang terdapat pada manajemen, diantaranya:

a. Perencanaan (*planning*)

Merupakan fungsi manajemen yang memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan organisasi. Proses perencanaan berkaitan dengan suatu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi di masa yang akan datang.

b. Organisasi (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi yang berkaitan dengan perencanaan dan proses yang dinamis. Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas agar tercapai tujuan yang telah dibentuk.

c. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan adalah pengawasan dan paling dominan dalam proses manajemen. Pengarahan perlu diterapkan setelah dilakukan rencana, organisasi, dan karyawan. Pengarahan ibarat kunci mobil yang

akan menyalakan mobil, artinya mobil dapat bisa berjalan bila ada kunci. Demikian manajemen perlu adanya pengarahan yang diterapkan (Tambunan & H Tulus, 2002).

d. Pengontrolan (*controlling*)

Controlling atau pengendalian dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk memantau dan menilai hasil kerja yang telah dilakukan, membandingkannya dengan standar atau tolak ukur yang telah ditentukan, dan kemudian melakukan koreksi apabila ditemukan ketidaksesuaian. Tujuan utamanya adalah memastikan organisasi tetap berada dalam jalur yang benar, sesuai arah dan strategi yang telah ditetapkan.

C. Sejarah Batik di Desa Gemeksekti

Batik telah menjadi bagian dari warisan budaya yang dikenal secara luas hingga mancanegara. Di Kabupaten Kebumen, batik mulai diperkenalkan dan diproduksi pada awal abad ke-20, tepatnya di lingkungan pasar tradisional yang kini dengan nama Pasar Temenggungan. Sejak saat itu, masyarakat Kebumen mengembangkan batik sebagai salah satu bentuk kesenian daerah.

Desa Gemeksekti menjadi satu – satunya sentra produksi batik di Kabupaten Kebumen. Awalnya, kegiatan membatik dilakukan secara rumahan oleh para perempuan sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarga atau membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga (Purnamasari, 2016). Keterampilan membatik diwariskan secara turun temurun dan terus dikembangkan oleh generasi penerus.

Batik Kebumen memiliki kekhasan motif yang membedakannya dari batik daerah lain. Proses pembuatan menggunakan dua teknik utama, yaitu teknik batik tulis dan batik cap. Motif – motif batik Kebumen sering kali terinspirasi dari kekayaan lokal desa. Beberapa motif yang populer di antaranya menggambarkan flora, fauna, serta bentuk geometris yang mencerminkan kearifan lokal dan identitas kebudayaan setempat. Industri

batik di Desa Gemeksekti tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Banyak keluarga memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan membatik, menjadikannya sebagai mata pencaharian sampingan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, industri batik di Desa Gemeksekti mengalami inovasi berbagai aspek, termasuk adopsi teknologi modern dalam proses produksi dan pemasaran. Para perajin mulai mengeksplorasi desain serta kombinasi warna untuk menarik minat pasar yang lebih luas. Di era digital, pemasaran batik juga bertransformasi dengan memanfaatkan media sosial seperti *Tiktok*, *facebook ads*, dan *Instagram*. Platform seperti *Whatsapp* digunakan sebagai sarana penjualan, menggantikan metode promosi konvensional seperti pamflet atau brosur, sehingga biaya promosi dapat dialokasikan untuk keperluan lain yang lebih strategis.

D. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja atau usaha yang dibayarkan. Sedangkan di dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi bisa dalam bentuk ongkos, upah, komisi dan lainnya.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan oleh seseorang atau bangsa. Pengertian pendapatan dapat disimpulkan sebagai penghasilan yang diterima dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh selama satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang di dapatkan diluar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok (Arpan Muhammad, 2019).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Junaidi Zakaria, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Konsumsi

Semakin meningkat konsumsi yang diterima maka semakin meningkat pula pembelian untuk berbagai barang, maupun untuk menabung. Akan tetapi pengeluaran untuk makan akan menurun pada batas tertentu, dan untuk barang – barang rekreasi. Akan tetapi pengeluaran untuk makan akan terbatas dan tentunya untuk barang rekreasi dan barang mewah pembelianya akan meningkat.

b. Investasi

Dapat menjamin masa depan, yang dimana pendapatan yang diterima sebagian dipakai untuk menabung dan sebagiannya untuk konsumsi. Dari segi pengeluaran konsumsi dan sebagian untuk investasi (Maulana, 2018).

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi seringkali dihubungkan kearah pendapatan yang tinggi. Pendidikan yang memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

d. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja yang lebih banyak akan mudah mendapatkan pendapatan yang tinggi. Individu yang memiliki pengalaman kurang banyak pengalaman akan kurang mendapatkan pendapatan yang tinggi. Individu dengan pengalaman cenderung memiliki keterampilan yang lebih dihargai oleh pemberi (Madiu, 2021).

3. Karakteritik Pendapatan

Setiap perusahaan memilii jenis pendapatan yang berbeda-beda. Tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga

menjadi pendapatan. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu :

- a. Jika saldo bertambah maka dicatat dibagian kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurangnya saldo maka dicatat dibagian debit. Setiap pencatatan di sisi debit akan mengurangi saldo pendapatan.

Karakteristik pendapatan adalah :

- a. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan untuk mencari laba perusahaan
- b. Pendapatan memiliki sifat yang berulang-ulang atau berkesinambungan

Karakteristik pendapatan masyarakat sangat kompleks dan dipengaruhi berbagai faktor, seperti sumber pendapatan, tingkat pendapatan, pola pengeluaran dan pemasukan, demografi, kondisi ekonomi, dan akses terhadap sumber daya.

E. Kajian Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep baru dalam perekonomian yang memadukan formalitas dan kreatifitas yang mengandalkan pikiran, gagasan, pengetahuan yang memiliki asal dari sumber daya manusia (Rohman, 1973).

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), Ekonomi kreatif merupakan wujud dari pembangunan yang memiliki sifat berkelanjutan dengan kreatifitas, yang dimana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang memiliki daya saing cukup tinggi.

Menurut United Nations *Conference On Trade and Development* (UNCTAD) ekonomi kreatif merupakan perputaran memproduksi barang dan jasa yang mengandalkan kreatifitas sebagai hal utama. Pada era saat ini, dalam memproduksi barang bahan tidak hanya yang berkualitas tapi yang dapat mengolah dengan kreatif agar barang tersebut dapat

dikonsumsi oleh konsumen dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak hanya bersaing dengan kualitas dan harganya saja di pasar global namun mengandalkan inovasi, kreativitas, dan imajinasi pembuat (Wicaksana, 2016).

2. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki peran dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pelestarian budaya. Ekonomi kreatif sudah tidak bisa dipandang rendah karena telah menjadi penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine growth and development*).

Secara politik, departemen perdagangan RI, menyatakan bahwa ekonomi kreatif perlu melakukan perkembangan karena beberapa hal :

- a. Memberi kontribusi ekonomi yang semakin nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)
- b. Menciptakan iklim bisnis yang positif dan kondusif
- c. Dapat memperkuat citra dan identitas bangsa Indonesia
- d. Mendukung pemanfaatan sumber daya yang terbarukan
- e. Merupakan pusat penciptaan inovasi dan pembentukan kreatifitas

Secara ekonomi, industri kreatif berperan dalam menciptakan iklim bisnis, pencapaian lapangan pekerjaan, menumbuhkan inovasi dan kreatifitas, dan memiliki kontribusi dalam menyumbang pendapatan nasional bruto (Rohman, 1973). Pengembangan ekonomi kreatif bertujuan agar produk Indonesia dapat bersaing dengan negara lain dipasar global, serta memiliki daya juang untuk terus melakukan perbaikan (*continus improvement*), dan selalu berpikir positif untuk menghadapi tantangan dan permasalahan (Santoso, 2017).

F. *Strength, Weakness, Opportunity, Theats (SWOT)*

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang terjadi dalam sebuah proyek atau bisnis. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal.

Menurut Pearce dan Robinson, SWOT merupakan singkatan dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) intern perusahaan serta peluang (*oppoturnities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan (Nafi Analisis'ah, 2017). Dapat disimpulkan bahwa SWOT merupakan suatu langkah dalam membuat perencanaan strategi perusahaan dalam manajemen resiko (Kusuma, 2016).

Tabel 2
Kerangka SWOT

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>

2. Faktor – faktor dalam analisis SWOT

a) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatana salah satu sumberdaya/ kapabilitas yang dikendalikan oleh suatu perusahaan atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat relative lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya dalam

memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayani. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetisi yang tersedia bagi perusahaan.

Kandungan dalam kekuatan berupa sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, serta hubungan pembeli dan pemasok. Faktor – faktor yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh uni usaha di pasaran (Nafi Analisis'ah, 2017).

b) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan/kekurangan dalam satu atau lebih suatu perusahaan relative terhadap pesaingnya. Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan tersebut dapat dilihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak kurang diminati oleh konsumen atau calon pembeli

Kekuatan kelemahan sebuah faktor internal yang dapat dikontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik dan buruk. Hal ini muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan (Sasoko & Mahrudi, 2023).

c) Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan/ regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan pembeli/pemasok.

d) Ancaman (*Threats*)

Faktor eksternal lainnya yaitu ancaman yang membuat perusahaan tidak untung. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi yang diinginkan. Masuknya pesaing

baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar – menawar dari pembeli utama, dan perubahan teknologi.

Peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT merupakan instrument yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut pada kemampuan para penentu strategi perusahaan (Sasoko & Mahrudi, 2023).

3. Keunggulan Analisis SWOT

Membuat rencana maupun keputusan merupakan aspek krusial bagi manajer dan karyawan di setiap jenis organisasi. Salah satu metode yang sangat populer dan banyak digunakan dalam manajemen strategi serta pemasaran adalah analisis SWOT. Metode ini telah terbukti efektif sebagai alat analisis. Terdapat berbagai alasan mengapa analisis SWOT sangat diminati dan dianggap bermanfaat. Beberapa alasan tersebut juga dapat dilihat sebagai keunggulan dari metode ini :

- a) Analisis SWOT adalah sebuah metode yang memberikan gambaran umum dan menawarkan solusi secara umum. Fokusnya bukan rincian atau masalah spesifik, melainkan pada gambaran besar. Dengan kata lain, analisis SWOT bertindak sebagai peta yang membantu seseorang untuk berpindah dari pemahaman sebelumnya.
- b) Analisis SWOT dapat membantu manajemen organisasi untuk mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan. Dengan melalui analisis SWOT, organisasi dapat memeriksa posisi mereka dan pesaing.
- c) Sebagai alat analisis, SWOT memungkinkan untuk fokus pada hal –hal positif dan negative dari lingkungan dan eksternal organisasi. Ini menandakan, bahwa analisis melihat elemen – elemen yang memberikan nilai tambah maupun kurang, semuanya dalam satu pandangan yang terkait (Mashuri, 2020).

Tabel 3
Two-by-two matriks: SWOT analysis

	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Opportunities</i>	Mencapai peluang yang sangat cocok melalui kekuatan perusahaan	Mengatasi kelemahan untuk mendapatkan peluang
<i>Threats</i>	Menggunakan kekuatan untuk mengurangi kerentanan organisasi terhadap ancaman	Mencegah kelemahan untuk menghindari membuat organisasi lebih rentan terhadap ancaman

4. Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor penting yang ada didalam dan di luar perusahaan, serta strategi-strategi yang bisa dipertimbangkan. Diagram SWOT memiliki Sembilan kotak yang menggambarkan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Ada tempat kotak yang menunjukkan faktor utama, empat kotak untuk strategi, dan satu kotak yang kosong. Keempatstrategi yang ada adalah: strategi kekuatan dan strategi peluang (S-P), kekuatan dan ancaman (S-T), kelemahan dan peluang (W-O), serta kelemahan dan ancaman (W-T).

Tabel 4
Matrik SWOT

IFE	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
EFE	1. 2. 3.	1. 2. 3.
<i>Opportunity</i> 1. 2. 3.	Strategi S-O	Strategi W-O
<i>Threats</i> 1. 2. 3.	Strategi S-T	Strategi W-T

1) Strategi S-O

Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan, baik itu dalam hal sumber daya, kemampuan, atau keunggulan kompetitif, untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada di lingkungan eksternal. Dengan kata lain, perusahaan

menggunakan keunggulan internalnya untuk meraih keuntungan dari kesempatan yang muncul di pasar atau industri.

2) Strategi W-O

Strategi ini dilakukan dengan cara mengatasi kelemahan yang ada di perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, atau menggunakan kesempatan di luar perusahaan untuk memperbaiki kelemahan internal.

3) Strategi S-T

Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menghadapi ancaman dari luar, atau menggunakan keunggulan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal.

4) Strategi W-T

Strategi ini bertujuan untuk bertahan dari ancaman eksternal sekaligus mengatasi kelemahan yang ada di dalam perusahaan. Ini adalah taktik pertahanan yang fokus untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman dari luar.

G. Landasan Teologis

Dalam keseharian, wirausaha atau biasa disebut industri rumahan memiliki peran utama yang penting dalam perekonomian Indonesia. Didalam kitab Al-Qur'an memberikan banyak saran mendorong umatnya untuk berwirausaha. Kewirausahaan bukan hanya untuk mencari nafkah saja, namun juga untuk beribadah kepada Allah Swt untuk mencapai kesejahteraan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada (malaikat – malaikat) yang menyertai secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila

Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali – kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia (Ar Rad :11)

Kandungan pada ayat ini memiliki makna mendalam bahwa setiap individu bertanggungjawab atas perubahannya sendiri, dengan tidak hanya mengandalkan doa saja namun juga perlu adanya tindakan nyata. Pentingnya kesadaran manusia akan peran serta mereka dalam menentukan nasibnya sendiri, di samping keyakinan terhadap takdir yang telah ditentukan oleh Allah Swt.

Selain itu dalam mencari pendapatan tambahan juga sudah diterangkan di dalam Al Qur'an surat Al-Jumu'ah yang dimana bila kita menaati perintah Allah yang telah diberikan kita akan mendapatkan keuntungan yang banyak.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu dibumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak – banyaknya agar kamu beruntung (Q.S. Al – Jumu'ah 11:10)

Kandungan pada ayat 10 di Surat Al – Jumu'ah merupakan pengingat bagi kaum muslimin agar menaati semua perintah Allah Swt agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dan juga mencari karunia Allah dengan mencari rezeki yang halal dan berkah. Selain itu, ayat ini mengajarkan keseimbangan untuk tidak hanya mengajarkan ibadah ritual saja, namun juga tetap mengajarkan pentingnya bekerja dan mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Selain itu, dalam ayat Al-Qur'an lainnya juga menyebutkan untuk lebih banyak mengingat Allah Swt agar mendapatkan keberuntungan. Seperti pada surat Al – Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya :

Dan, orang – orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya(Q.S. Al – Furqon 77:67).

Kandungan pada surat Al – Furqon ayat 67 mengajarkan kita untuk hidup sederhana dan juga bijaksana dalam menggunakan harta. Umat islam dianjurkan untuk tidak berlebihan atau boros dalam menggunakan harta, tetapi juga tidak kikir atau pelit dalam menggunakan harta melainkan seimbang dalam menggunakannya.

H. Kajian Pustaka

Abdul Wahab dengan judul Analisa Peran Home industry Terhadap Ekonomi Keluarga Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Home industry Olahan Ikan Hj. Habibah) meneliti tentang Home industry olahan ikan Hj. Habibah yang membantu orang – orang di sekitarnya bekerja dan meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Usaha ini dikelola dengan sistem syariat islam dan menawarkan kesejahteraan kepada karyawannya sambil memenuhi kewajiban mereka untuk beribadah kepada Allah SWT dan memberikan aturan wajib melaksanakan shalat lima waktu (Wardah, 2021).

Bakti Nur Avianto dengan judul Analisa Pengembangan Home industry Unggulan Kaos Etnik Khas Cirebon di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon meneliti tentang perusahaan yang bergerak di sektor kecil menengah yang memiliki masa depan cerah jika dikembangkan dengan baik, berfokus pada pakaian etnik yang menjadi ciri khas Kota Cirebon. Namun, produksi kaos etnik menghadapi beberapa masalah termasuk kesulitan dalam melakukan permodalan, pemasaran dan ketidak mampuan dalam mendistribusikannya. Hambatan di dalam pemasaran karena masih banyak yang kurang terampil dalam bermain media sosial dan juga perlu adanya pelatihan marketing (Bhakti, 2017).

Skripsi dengan judul Peran Home industry Terhadap Ekonomi Keluarga Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada Home industry kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur) oleh Ella Novita Voroska. Menurut penelitian

yang dilakukan, industri mikro memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi sebuah komunitas. Karena kerajinan tapis dan border rumah tangga milik Ibu Yatin Handayani membantu perekonomian keluarga di Desa Sumberejo, Selain menghasilkan uang dan menciptakan lapangan kerja baru, industri ini juga memperluas jaringan bisnis. (Vioriska, 2019).

Jurnal dengan judul Analisis Peran Rumah Tangga (Home industry) Pada Usaha Kerajinan Kain Perca Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi kualitatif di Desa Bulaksari – Sragen) berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja ibu rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari anak dan biaya sekolah mereka (Prathama & Lukkita Aga, 2021).

Jurnal dengan judul Peran Industri Rumah Tangga (Home industry) Pada Usaha Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan penelitian ketika ibu rumah tangga memiliki bisnis terigu di Kecamatan Sakrah, mereka membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yang sebelumnya masih belum stabil. Usaha kecil ini sangat bermanfaat bagi Kecamatan Sakrah, terutama bagi ibu rumah tangga karena usaha seperti ini sulit dilakukan (Syahdan, 2019)

Jurnal dengan judul Peran Home industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Home industry keripik Kentang Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi) berdasarkan penelitian bisnis ini bergantung pada merek kentang SA-VA. Hasil industri rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, industri rumah tangga membantu keluarga pekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Bisnis kecil ini membantu pemilik dan karyawannya memenuhi kebutuhan mereka (Hisyam & Syahrizal, 2023).

Jurnal dengan judul Peran Home industry Kue Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Persepektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Bata Kecamatan Ampek Angkek. Berdasarkan studi ini menunjukkan bagaimana kue khas cangkiang ini memengaruhi pendapatan keluarga. Orang – orang yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan untuk

membeli kendaraan sepeda motor dan mesin cuci sekarang dapat membeli peralatan rumah tangga. Bahkan membiayai kebutuhan anak sekolah bukan lagi menjadi masalah. Bisnis kue cangkiang membantu keluarga meghasilkan lebih banyak uang (Mutiarah Ramadhani Yasmin & H. Harfandi, 2023).

Jurnal dengan judul Peran Home industry “Tenunan Wanita Kreatif” Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. Berdasarkan jurnal bahwa industri rumah tangga memiliki kemampuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi yang signifikan kepada masyarakat, dan mengurangi angka pengangguran. Industri tenunan kreatif telah berkembang menjadi mata pencaharian sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. (Arsad & Burhanuddin, 2023).

TABEL 5
TABEL KAJIAN PUSTAKA TERDAHULU

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wardah, H. Iman Setya Budi, Abdul Wahab (2021), Analisis Peran Home industry Terhadap Ekonomi Keluarga Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Jome Industry olahan Ikan Hj. Habibah	Home industry yang dikelola oleh Ibu Hj Habibah berdasarkan syariat islam yaitu memberi manfaat untuk orang lain, mensejahterakan karyawannya, tidak meninggalkan kewajibannya dalam hal ibadah kepada Allah SWT	Persamaan terdapat pada pembahasan peran dan kesejahteraan ekonomi keluarga.	Perbedaan dari penelitian terletak pada objek peneliti, lokasi peneliti, dan juga pada pembahasan dalam menjalankan usaha dengan syariat islam
2	Bhakti Nur Avianto (2017), Analisis Pengembangan Home industry Unggulan Kaos Etnik Khas Cirebon Di Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon	Kaos etnik memiliki masa depan yang cerah bila dikembangkan dengan baik. Namun dalam pengembangan usaha ditemukan hambatan seperti pemasaran, persaingan usaha, kesulitan modal, dan ketidak mampuan perusahaan dalam menyebarkan produk. Maka dari itu perlu adanya binaan dan pelatihan pada karyawan	Persamaan pada jurnal ini terdapat di metode penelitian, teknik pengambilan data, ada variabel yang sama.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan pembahasan

3	Ella Novita Vioriska (2019), Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberejo, Kecamatan Btanghari, Kabupaten Lampung Timur	Industri mikro memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di kalangan masyarakat. Seperti Home industry kerajinan tapis dan bordir “AUDY” dalam membantu karyawan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran.	Persamaan skripsi ini terletak pada variabel judul yang diambil.	Perbedaan skripsi ini pada objek penelitian dan juga teori – teori yang diambil dari berbagai jurnal.
4	Micky Prathama, Octa Nilam Lukkita Aga (2021), Analisis Peran Industri Rumah Tangga Pada Usaha Kerajinan Kain Perca Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kualitatif Di Desa Bulakasri, Sragen)	. Usaha kecil rumah tangga kain perca ini sangat membantu pendapatan keluarga. Dengan industri rumahtangga yang dilakukan ibu rumah tangga sangat membantu ekonomi keluarga untuk kebutuhan sehari- hari dan biaya sekolh anak. Para ibu dalam bekerja juga tidak terpaksa dalam melakukan pekerjaanya.	Persamaan dari jurnal ini pada fokus penelitian dan juga terdapat variabel yang sama.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan juga pembahasan tentang ibu rumah tangga yang membantu menambah pendapatan keluarga
5	Syahdan dan Husnan (2019), Peran Industri Rumah Tangga (Home Industri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur	Usaha kerupuk terigu menghasilkan sebesar Rp.1.110.675 yang merupakan hasil bersih setiap bulannya. Ibu rumah tangga mendapatkan pendapatan yang cukup besar.	Persamaan dari jurnal ini fokus penelitiannya ke variabel pendapatan.	Perbedaan pada penelitian ini dibagian objek penelitian dan juga teori yang diambil

6	Muhammad Hisyam, Miftah, Ahmad Syahrizal (2023), Peran Home industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Home industry Keripik Kentang Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi	Home industry keripik kentang menjadi mata pencaharian utama bagi pemilik usaha dan juga karyawannya. Usaha rumahan banyak membantu dalam segi perekonomian karyawan dan juga pemilik usaha. Kentang yang kebanyakan untuk disayur kini bisa dijadikan berbagai varian makanana seperti keripik kentang.	Persamaan terdapat di variabel teori dan juda pada metode penelitian.	Perbedaan penelitian terletak pada bagian objek penelitian, fokus penelitian, dan juga pembahasan.
7	Mutiara Ramadhani Yasmin, H. Harfandi (2023), Peran Home industry Kue Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Persepektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek	Usaha rumahan ini berawal dari usaha keluarga yang turun temurun. Umumnya masyarakat sekitar bekerja sebagai petani, pendapatan yang diperoleh dari petani tidak menentu dan mengakibatkan pendapatan keluarga rendah.	Persamaan penelitian ini pada variabel peran dan juga pembahasan yang mengerucut ke bidang usaha yang membantu pendapatan keluarga.	Perbedaan penelitian terletak pada bagian teori dan juga pada objek penelitian
8	Arsad,Burhanudin (2023), Peran Home industry “Tenunan Wanita Kreatif” Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Usaha kecil rumah tangga ini dapat membantu membuka lapangan pekerjaan dan juga meningkatkan perekonomian keluarga.	Persamaan pada penelitian ini terletak di variabel.	Perbedaan penelitian terletak pada pembahasa dn juga research gap yang diambil.
9	Juwita Deca Ryanne (2015), Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukisari Daerah Istimewa Yogyakarta	Pada Dusun Karangkulon terdapat ibu rumah tangga yang bekerja sebagai perajin batik untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Ibu rumah tangga di dusun Karangkulon memanfaatkan keterampilannya dalam meningkatkan kesejahteraan walau masih belum sejahtera dari segi pendidikan dan kebutuhan	Persamaan Penelitian pada variabel peran dan pengambilan variabel Home industry.	Perbedaan penelitian terletak pad bagian objek peneliti, pembahasan, dan metode penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2015). Dalam hal ini, untuk mempermudah dalam menyusun penelitian yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Merupakan penelitian yang berkaitan dengan manusia (dapat berupa suatu individu, kelompok sampai organisasi), peristiwa, latar secara mendalam terkait kasus yang diteliti dan dengan pendekatan deskriptif. Untuk pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti (Sujarweni,2019). Di dalam penelitiannya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sudah disebutkan dalam pengertian studi pada sebelumnya. Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian di Desa Gemeksekti, Kebumen dan mengambil data dari jurnal.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Home industry perajin batik yang berlokasi di Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Dalam melakukan pemilihan lokasi menyesuaikan dengan alasan peneliti yang telah disebutkan di latar belakang yaitu wawancara dengan perajin batik di Desa Gemeksekti terkait strategi *home industry* batik dalam membangun usaha batik. Untuk waktu penelitian selama 3 bulan dari Januari hingga Maret.

C. Sumber Data

Mengenai sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberi datanya secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan terhadap objek penelitian mengenai peranan *home industry* dalam upaya meningkatkan pendapatan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik kerajinan batik, dengan karyawan, dan dengan pemerintah desa. Wawancara yang diberikan kepada pemilik kerajinan batik seputar berdirinya kerajinan batik, jumlah karyawan yang bekerja di tempat tersebut, untuk mensuplai bahan baku darimana dapatnya, dan juga omzet rata – rata selama sebulan. Untuk wawancara dengan memberikan pertanyaan terkait sudah berapa lama bekerja di dunia industri batik, kondisi setelah dan sebelum bekerja di industri batik, gaji selama satu bulan. Wawancara untuk pemerintahan desa mengenai dukungan yang diberikan pemerintah desa kepada industri batik dan juga program mengenai perkembangan industri batik.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang diberikan kepada peneliti secara tidak langsung, seperti dari orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder yang digunkakan dalam penelitian adalah berbagai sumber seperti buku – buku, penelitian yang berhubungan dengan tema, jurnal dan internet mengenai peranan Home industry dalam upaya meningkatkan pendapatan. Selain itu data juga didapatkan dari laporan ekonomi desa, studi terdahulu, dan dokumen terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mencari bahan – bahan atau informasi yang relevan, akurat, dan realistis. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data lalu mengolahnya. Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, belajar mengenai perilaku, serta maknanya adanya perilaku tersebut (Sugiyono,2015). Dalam penelitian jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung dengan meneliti secara langsung, tentang bagaimana peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Desa Gemeksekti seperti melihat adanya perubahan kesejahteraan di masyarakat. Dengan metode observasi langsung ini peneliti juga melakukan kunjungan langsung ke *home industry* perajin batik untuk melihat tempat kerajinan, karyawan bekerja, dan sistem kerja. Setiap pemilik usaha batik memiliki galeri batik yang digunakan untuk meletakkan batik yang sudah jadi atau *mendisplay* agar bisa menarik pembeli yang melewati Desa Gemeksekti. Selain itu, untuk akses jalan di Desa Gemeksekti sudah baik dan mudah untuk dilalui. Dalam pengerjaan batik tidak semua pengerjaan dikerjakan di tempat batik, namun juga ada yang dikerjakan dirumah agar bisa menyambi pekerjaan rumah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dengan informan untuk saling berbagi informasi atau ide pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2015). Melalui wawancara, peneliti dapat mencari informasi secara mendalam agar peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk mengetahui seberapa besar peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Wawancara juga dilakukan dengan 16 karyawan dan tiga pemilik usaha perajin batik yaitu Sekar Jagad, Pawitah Batik, Zahra Batik. Untuk wawancara dengan pemilik usaha batik Sekar Jagad yaitu Bapak Imron. Selain itu juga melakukan wawancara dengan pemilik Pawitah Batik yaitu bapak Yudi. Kemudian wawancara dengan pemilik Zahra Batik yaitu Ibu Zahra .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambaran, atau karya – karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2015). Dengan adanya dokumentasi dapat dikumpulkan berupa data – data yang diperlukan oleh peneliti sebagai bukti telah melakukan penelitian. Data tersebut mencakup data profil usaha, sejarah berdiri Home industry, foto dari bahan baku hingga sudah jadi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiaraharjo analisis data merupakan sebuah kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga akan menghasilkan suatu temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang merupakan analisis data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat sampai paragraf dan dijelaskan menjadi bentuk dekriptif. Untuk menganalisis data bisa berupa pernyataan dan keterangan yang bukan hitungan angka atau semacamnya.

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas setelah kata direduksi dan akan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan.

Adanya reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data – data pokok yang didapatkan dari hasil wawancara secara langsung dengan perajin batik.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data atau *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk berupa uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah biasanya dengan membuat teks yang bersifat naratif.

Melalui penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Setelah melakukan reduksi data yang dihasilkan melalui studi langsung, kemudian data dapat disajikan atau *display* dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal tersebut dimaksudkan agar data lebih mudah dipahami dan akan memberikan kemudahan untuk peneliti dalam merencanakan dan menyusun langkah yang selanjutnya. Adanya teknik analisis penyajian data berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data penelitiannya seperti data yang berkaitan dengan angka.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diartikan sebagai temuan yang baru dan belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa objek atau deskripsi yang sebelumnya masih samar – samar sehingga dengan adanya penelitian menjadi jelas. Setelah peneliti melakukan reduksi data dan melakukan pengambilan kesimpulan agar mudah dibaca oleh pembaca.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang lebih konsisten dan tuntas.

Triangulasi sebagai bentuk teknik pemeriksaan keabsahan data terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu :

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah dilakukan kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, untuk mengumpulkan data dengan cara teknik wawancara yang dilakukan ketika narasumber masih sehat.

BAB IV

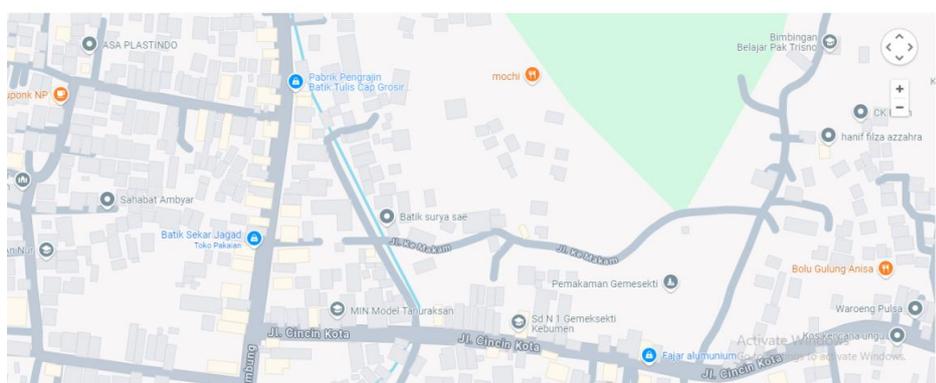
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa

Gambar 2

Peta Desa Gemeksekti



Sumber : Data dari peta digital

Berdasarkan letak astronomis, Desa Gemeksekti terletak pada $109^{\circ}38'34''$ BT- $109^{\circ}39'43''$ BT dan $7^{\circ}38'44''$ LS – $7^{\circ}39'32''$ LS. Berdasarkan pada letak administratif, Desa Gemeksekti termasuk wilayah administratif Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Memiliki luas sebesar 162,4Ha dengan berada di ketinggian 21 meter diatas permukaan air laut (Dpal). Desa Gemeksekti memiliki empat dusun, yaitu Dusun Tanuraksan, Dusun Watubarut, Dusun Tangkil, dan Dusun Sumelang. Untuk luas wilayah Desa Gemeksekti, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen sekitar 162,2Ha.

Desa Gemeksekti memiliki jumlah masyarakat yang lumayan banyak berjumlah 6.260 jiwa dan ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Tanuraksan, Tegong, Watubarut, dan Perum Praja Mukti. Secara administratif Desa Gemeksekti termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Desa Gemeksekti memiliki

batasan dengan Desa Jemur di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kutosari dan Kelurahan Bumirejo, untuk perbatasan wilayah barat dengan Desa Karangpoh dan untuk sebelah timur dengan Desa Karangsari.

Masyarakat memiliki kondisi yang bersahaja dan mereka memiliki mata pencaharian sebagai petani, berkebun, dan kantoran. Mata pencaharian yang paling dominan ialah petani dikarenakan di daerah Kebumen masih banyak area persawahan yang menjadi lading pekerjaan. Tingkat pendidikan di Kabupaten Kebumen terus berkembang setiap tahunnya. Selain itu, Kabupaten Kebumen juga memiliki banyak perajin dari perajin gerabah hingga batik. Produk perajin yang terkenal dari Kabupaten Kebumen ialah genteng dan juga batik. Kebumen memiliki daerah sentra perajin genteng dan juga batik. Di setiap desa yang berada di Kebumen memiliki produk yang khas dari daerah setempat.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Desa Gemeksekti dikelilingi area persawahan yang dimiliki oleh warga, hampir setiap perjalanan menuju ke Desa Gemeksekti bertemu dengan area persawahan. Area persawahan ini telah menjadi mata pencaharian utama warga Desa Gemeksekti untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Setiap pagi banyak masyarakat yang sudah berangkat kesawah untuk bercocok tanam hingga sore hari. Selain, petani sebagai mata pencaharian utama ada juga mata pencaharian yang lainnya di masyarakat Desa Gemeksekti, yaitu perajin batik. Dari awal pintu masuk Desa Gemeksekti akan bertemu dengan *boutique* dan juga galeri-galeri batik. Industri batik ini telah lama ada dan juga telah membantu warga Desa Gemeksekti dalam menambah pendapatan setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Gemeksekti dapat dikatakan belum sejahtera dikarenakan beberapa warga masih dalam kondisi tertinggal walaupun didesa tersebut sudah memiliki industri batik. Desa Gemeksekti menjadi salah satu desa tertinggal dan belum

sejahtera dikarenakan masih ada beberapa warga yang belum memiliki rumah layak huni dan masih kurangnya lapangan pekerjaan di Desa Gemeksekti.

Desa Gemeksekti adalah satu-satunya penghasil batik yang ada di Kabupaten Kebumen dan menjadi sentra kampung batik dengan perkembangan sejak awal abad 20. Pada mulanya, Desa Gemeksekti hanya ada dua desa, yaitu Desa Watubarut dengan Desa Tanuraksan yang masing – masing desa memiliki sejarah yang bertolak belakang dalam perkembangannya.

Masyarakatnya memiliki aktivitas ekonomi yang berbeda - beda sesuai dengan kemampuan penduduk dan tata geografi (*geographical setting*) daerah. Setiap dusun memiliki mata pencaharian yang dominan. Ada yang dominan kearah industri, perkebunan, pertukangan, dan lain–lain. Tingkat pertumbuhan sektor lain yang meyakinkan ialah industri batik meskipun belum menjadi industri yang besar. Namun kegiatan membatik ini menjadi alternatif mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Kondisi Demografi Desa Gemeksekti

Dapat dikatakan masyarakat yang berkembang apabila memiliki *skill* atau keahlian untuk berkreasi, perekonomian masyarakat dan daerah dapat pula mengikuti perkembangan apabila masyarakatnya memiliki keahlian atau keterampilan. Dengan memiliki sumber daya seperti ini akan membantu kelancaran suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dihadapi berbagai tantangan seperti penambahan lapangan kerja, sehingga dengan adanya hal seperti ini membuat penduduk berlomba–lomba mencari peluang pekerjaan di tengah era globalisasi dan persaingan yang cukup ketat. Keadaan seperti ini membuat Desa Gemeksekti memiliki galeri batik dan juga usaha kerajinan batik untuk membantu warganya yang belum memiliki pekerjaan dapat bekerja di tempat tersebut. Desa Gemeksekti memiliki 8 usaha kerajinan batik yang dimiliki oleh warga setempat.

B. Gambaran Umum *Home Industry* Perajin Batik Desa Gemeksekti

1. Sejarah *Home Industry* Batik di Desa Gemeksekti

Pada abad awal ke-19 batik mulai masuk ke Kebumen dan dibawa oleh pendatang langsung dari Yogyakarta. Pada awal motif batik kebumen merupakan perpaduan batik keratin Solo dan juga keraton Yogyakarta dengan memiliki warna yang lebih gelap. Kegiatan membatik di Desa Gemeksekti ini sudah diturunkan secara turun – temurun dari buyut hingga cicit. Sehingga batik dari Desa Gemeksekti memiliki banyak peminat.

Pada abad ke – 20, era teknologi mulai merambah ke berbagai dunia industri dengan diperkenalkan oleh pengusaha batik yang berasal dari pekalongan, memungkinkan untuk memproduksi lebih massal. Selain itu, pewarna batik mengalami peralihan menjadi pewarna sintesis yang berguna untuk mempercepat produksi. Pada masa keemasan di tahun 1980 didorong kebijakan pemerintah yang mempromosikan batik menjadi komoditas ekspor. Mereka membuat produksi dengan motif unggulan seperti Batik Gringsing Kebumen (bercorak bunga kantil dan sarang burung lawet) penjualan hingga Malaysia dan singapura (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Namun, masa kejayaan tidak bertahan lama. Pada tahun 1980-an, batik printing dari Pekalongan dan Solo membanjiri pasar dengan harga lebih murah. Selain itu, generasi tidak ada yang ingin melanjutkan tradisi membatik dan memilih untuk merantau ke kota besar. Krisis ekonomi di tahun 1988 semakin memperparah kondisi.

Kebangkitan batik Desa gemeksekti terjadi pada tahun 2005 dengan bantuan pada Paguyuban Batik Lawet Sakti, yang menghidupkan kembali batik dengan melibatkan 30 perajin senior. Upaya kebangkitan batik ini mendapatkan dukungan langsung dari LSM seperti Yayasan Batik Indonesia, yang memberikan pelatihan pemasaran digital. Pada tahun 2010, Desa Gemeksekti dinobatkan sebagai Kampung Batik Kebumen oleh Kementrian Pariwisata. Bantuan dana

stimulan Rp.200 juta digunakan untuk membangun Galeri Batik Gemeksekti dan mengadakan Festival Batik Kebumen tahunan. Inovasi pun merambah ke teknik eco-print serta pemasaran digital melalui *Instagram* dan *shopee*, yang menyumbang 60% penjualan. Meski demikian, tantangan tetap selalu mengintai perajin batik. Kenaikan harga mori sejak tahun 2020 mencapai 40%, kenaikan ini sangat membebani produksi sementara minat generasi muda masih rendah.

Dengan memiliki sejarah perkembangan batik di Desa Gemeksekti sehingga memiliki delapan usaha batik, yaitu Sekar Jagad, Pawitah Batik, Zahra Batik, Aghna Batik, Mutiara batik, Batik Lukulo, Dinda Batik, dan Fonza Batik. Dari delapan usaha batik tersebut tiga diantaranya memiliki perkembangan yang sangat maju Selain itu, mereka memiliki latar belakang yang berbeda dan juga keberhasilan mereka dalam mengembangkan usaha batik pun berbeda. Berikut profil pemilik usaha batik :

a. Profil Usaha Sekar Jagad

Batik Sekar Jagad didirikan pada tahun 1998, Sekar Jagad dimiliki oleh Bapak Imron. Usaha batik ini merupakan peninggalan dari leluhur yang diteruskan oleh Bapak Imron. Beliau ikut serta melestarikan budaya batik melalui penjualan batik. Batik bapak Imron sudah terkenal hingga daerah luar Kebumen. Batik dari Sekar Jagad memiliki kualitas kain yang tinggi dan juga bahan-bahan yang premium.

Batik yang diproduksi oleh Bapak Imron terinspirasi dari alam sekitar, kehidupan agaris, serta simbol kelokalan. Warna-warni alami juga masih digunakan dalam beberapa produksi sebagai bentk kepedulian terhadap lingkungan. Beliau merupakan mantan Kepala Desa Gemeksekti, dengan relasi yang dimiliki membuat usahanya terkenal. Batik Sekar jagad merupakan usaha batik pertama yang ada di Desa tersebut sebelum adanya usaha batik lainnya. Tempat usaha

beliau juga bekerjasama dengan instansi pemerintahan, seperti dinas pendidikan, dinas sosial, dan dinas kebudayaan daerah.

b. Profil Usaha Pawitah Batik

Pawitah Batik adalah sebuah usaha kerajinan batik yang didirikan pada tahun 2004. Usaha ini dikelola oleh Bapak Yudi. Usaha Pawitah Batik merupakan warisan dari nenek istrinya sehingga yang mengelola usaha Pawitah batik tidak hanya Bapak yudi tapi juga istrinya. Sebelum merintis usahanya sendiri, beliau sempat bekerja bersama rekannya di sebuah tempat produksi batik guna memperdalam ilmu dan keterampilan dalam membatik. Pengalaman yang dimiliki menjadi bekal dalam meningkatkan kemampuan dan memahami proses produksi batik secara mendalam.

Bapak Yudi beserta istri memiliki komitmen dalam mengembangkan usaha tersebut. Kegigihan dan kecintaan beliau terhadap batik membuatnya aktif dalam kegiatan komunitas batik. Melalui komunitas batik beliau tidak hanya memperluas relasi dan jaringan pemasaran, tetapi juga berbagi ilmu dan pengalaman tentang batik. Selain sibuk menjalankan usaha, beliau juga sering diundang untuk mengisi acara seminar kebudayaan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan juga lembaga pendidikan. Keterlibatan beliau dalam acara – acara tersebut menunjukkan kesungguhannya dalam melestarikan batik dan juga menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat.

c. Profil Usaha Zahra Batik

Zahra Batik merupakan usaha yang didirikan oleh Bu Zahra pada tahun 2009. Sebelum menekuni dunia usaha, beliau terlebih dahulu bekerja di instansi pemerintahan. Namun, dengan semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk mengembangkan potensi dalam bidang kreatif, Ibu Zahra memutuskan berhenti dari pekerjaannya dan mulai fokus membangun usaha batik miliknya.

Keputusan tersebut merupakan langkah awal dalam membangun usaha batik. Dengan tekad yang tinggi, Ibu Zahra menggeluti usaha batik secara serius. Seiring waktu, usahanya mengalami perkembangan yang cukup pesat dan berhadil menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga pemerintahan. Kerja sama ini memberikan dampak positif dalam memperkuat pemasaran serta memperkuat posisi Zahra Batik di Masyarakat.

Lebih dari sekadar usaha, Zahra Batik sebagai bentuk nyata kepedulian Ibu Zahra dalam pelestarian budaya. Melalui corak dan motif batik yang dimilikinya menjadikan turut andil dalam menjaga warisan budaya sekaligus mendorong pertumbuhan industri kreatif lokal.

2. **Kondisi *Home Industry* Batik di Desa Gemeksekti**

Untuk kondisi delapan *home industry* kerajinan batik di Desa Gemeksekti, Kabupaten Kebumen berjalan dengan baik. Hampir setiap hari untuk masing–masing usaha batik dipenuhi dengan pesanan. Proses produksi dan pemasaran berjalan dengan lancar. Produk yang dihasilkan oleh para pengrajin batik sesuai dengan konsumen inginkan, sehingga para konsumen atau pelanggan merasa puas dengan hasil batik yang dibuat oleh para pengrajin batik dari Desa Gemeksekti. Para pembeli tidak hanya dari Kebumen saja, bahkan ada yang dari luar daerah Kebumen untuk memesan kain batik.

Hal ini membuktikan kalau hasil corakan tangan dari warga Desa Gemeksekti memang berkualitas. Dalam Pemasarannya sendiri mereka tidak hanya berjualan secara *offline* saja. Mereka memanfaatkan berbagai media sosial untuk berjualan dan mempromosikan batik yang mereka miliki. Mereka mulai memanfaatkan media sosial sejak tahun 2020 pada saat adanya penyebaran virus corona yang membuat pemerintah mengeluarkan peraturan untuk beraktifitas didalam ruangan atau dirumah. Oleh karena itu, agar dapat terus berputar roda perekonomian dengan memanfaatkan media sosial sebagai promosi dan berinteraksi dengan pembeli. Selain itu juga ada faktor lain yang

mendukung perkembangan batik di Desa Gemeksekti, yaitu dari segi letak geografis, tata kehidupan masyarakat, adat istiadat, dll.

Untuk jam kerja tiap perajin batik memiliki kesamaan yaitu dari jam 8 pagi sampe jam 17.00 sore. Mereka dalam mengerjakan pesanan kain batik menggunakan sistem borongan bukan satuan. Mereka menggunakan sistem borongan ini karena pekerjaanya dapat bekerja dengan fleksibilitas namun bukan berarti mereka menerima pesanan tersebut dengan semauanya mereka mereka dalam pengerjaanya, tentunya sudah ada kesepakatan dengan pembeli dalam penyelesaian pesanan. Selain itu, pekerja yang menggunakan sistem borongan ini mereka mendapatkan pendapatan yang tinggi dari pesanan yang mereka selesaikan. Mereka bekerja tidak terikat dengan kontrak jadi mereka merupakan pekerja lepas dikarenakan industri batik ini telah menjadi pencaharian sampingan untuk menambah pendapatan dari sebelumnya.

Mereka dalam mengerjakan pesanan tidak selalu di tempat usaha namun juga dibawa kerumah agar bisa memperhatikan anak dan juga mengurus rumah untuk perempuan. Untuk para lelaki dalam pengerjaanya biasanya di tempat lokasi karena mereka sering mendapatkan pengerjaan batik cap.

Selain itu, batik yang sering dibeli atau diminati hampir semua konsumen yaitu batik dengan motif pemandangan ataupun fauna khas Desa Gemeksekti. Hampir setiap pesanan para konsumen memesan dengan motif batik yang memiliki corak seperti bunga.

Gambar 3
Bahan-bahan untuk membatik



Sumber : Data dari hasil foto

Gambar diatas merupakan bahan dan alat untuk membatik.

Bahan – bahan untuk digunakan membatik meliputi :

- a. Kain mori yang berfungsi sebagai media utama untuk menggambar motif batik. Kain mori yang umum digunakan dalam membatik adalah jenis *prima*, *prima lawn*, dan *silk* (sutra).
- b. lilin batik (*malam*) yang berfungsi sebagai bahan penutup (*resist*) yang berfungsi untuk menahan warna agar tidak meresap atau luntur dibagian kain tertentu.
- c. Canting yang berfungsi sebagai mengambil dan mengalirkan malam cair secara manual ke atas kain. Untuk ukuran canting bermacam-macam, ada yang kecil hingga besar.
- d. Wajan atau kompor berfungsi sebagai melelehkan malam. Biasanya wajan yang digunakan berukuran kecil dan terbuat dari logam dan digunakan di atas kompor kecil berbahan minyak atau listrik.
- e. Gawangan berfungsi sebagai tempat untuk menggambar batik atau membentangkan batik.

3. Dukungan Infrastruktur dan Kebijakan Dari Pemerintah Desa Gemeksekti

Desa Gemeksekti telah dinobatkan sebagai kampung sentral batik di Kebumen oleh Pemerintah Kabupaten. Setelah dinobatkan menjadi kampung sentral batik di pintu masuk Desa Gemeksekti

terdapat gapura yang bertulisan “Kampung Batik Desa Gemeksekti”. Desa Gemeksekti dinobatkan sebagai kampung batik dikarenakan memiliki industri batik, hampir satu Desa Gemeksekti bekerja sebagai perajin batik. Setiap jalan juga terdapat *boutique* atau butik batik di sepanjang jalan. Untuk akses jalan menuju Desa Gemeksekti juga lumayan mudah. Jalannya sudah diaspal semua sehingga memudahkan pekerja ataupun distributor bahan baku maupun pengantaran barang ke konsumen. Karena dengan kemudahan akses jalan dapat memperlancar pekerjaan dan juga distributor bahan baku.

Gambar 4
Gapura dan Akses Jalan Menuju Desa Gemeksekti



Sumber : Data berasal dari pengambilan gambar (2025)

Pada gambar diatas merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah daerah yang menobatkan Desa Gemeksekti sebagai kampung penghasil batik terbanyak. Tentunya gapura tersebut bukan hanya untuk menjadi penanda masuk ke wilayah Desa Gemeksekti, namun juga untuk identitas masyarakat desa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tommy selaku pengurus BUMD yaitu:

“Gapura yang berada di Dusun Tanuraksan atau pintu masuk dari Mertakanda merupakan dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen. Gapura tersebut bukan hanya sebagai penanda wilayah Desa Gemeksekti tapi juga sebagai identitas masyarakat Desa Gemeksekti yang memiliki kerajinan batik dan hanya Desa Gemeksekti yang memproduksi bakti di wilayah Kabupaten Kebumen.”

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa Desa Gemeksekti mendapatkan pengakuan dari pemerintah daerah Kabupaten Kebumen melalui pembangunan infrastruktur yang mendukung identitas lokal. Gapura menjadi simbol penting dalam memperkuat eksistensi Desa Gemeksekti sebagai sentra batik satu-satunya di wilayah Kabupaten Kebumen. Hal ini menunjukkan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintahan dalam pelestarian budaya sekaligus pemberdayaan ekonomi.

Selain itu juga Desa Gemeksekti mendapat bantuan berupa modal dari Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk mengembangkan batik dan membangun galeri batik di dekat kantor kepala desa agar hasil batik warga Desa Gemeksekti dapat dilihat langsung oleh warga desa lain yang melintasi wilayah Desa Gemeksekti. Dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan dukungan berupa program pemberdayaan perempuan guna meningkatkan partisipasi perempuan dalam industri batik melalui pelatihan keterampilan dan manajemen usaha.

Ada juga peran komunitas dalam perkembangan batik di Desa Gemeksekti seperti Batik Sekar Jagad yang menjadi wadah kolaborasi antar perajin untuk produksi dan distribusi. Tidak hanya itu saja, partisipasi dari masyarakat yang ikut andil dan aktif dalam program ini juga menjadi faktor pendukung pengembangan industri batik. Batik Desa Gemeksekti telah banyak dilirik dari berbagai kantor dinas di wilayah Kebumen, dikarenakan dari kualitas dan juga corak batik yang memiliki filosofi membuat pelanggan ingin memilikinya.

Gambar 5
Gedung Pertemuan dan Galeri Batik Desa Gemeksekti



Sumber : Data berasal dari pengambilan gambar(2025)

Gambar diatas merupakan bentuk dukungan dari pemerintah desa dan juga pemerintah daerah dalam mendukung adanya perajin batik di Desa Gemeksekti. Gedung tersebut biasa digunakan untuk pertemuan dengan masyarakat desa maupun para penggiat batik. Didalam galeri batik sendiri terdapat berbagai macam produk dari perajin batik Desa Gemeksekti. Fungsi adanya gedung ini untuk memperkenalkan kepada masyarakat luar yang melewati Desa Gemeksekti, bahwa di Desa Gemeksekti memiliki produk batik yang berkualitas tinggi dan sudah diminati dari luar daerah.

Seperti yang disampaikan salah satu perangkat desa, yaitu Bapak Tommy sebagai pengurus bidang Badan Usaha Milik Desa:

“Galeri batik itu termasuk salah satu usaha untuk mendapatkan pendapatan tambahan desa. Selain itu, juga untuk tempat pertemuan atau tempat seperti seminar yang mengundang narasumber dari daerah lain. Bukan hanya galeri batik aja, gapura yang ada di Dusun Tanuraksan juga salah satu menjadi bukti bahwa tidak hanya pemerintah desa saja yang mensupport namun juga pemerintah daerah.”

Dari hasil wawancara diatas merupakan bukti bahwa pemerintah desa dan daerah mendukung adanya usaha batik yang memiliki peran penting dalam membantu desa untuk mensejahterakan masyarakat desa. Apalagi batik ini sudah menjadi warisan leluhur dan usaha batik pun juga termasuk turun temurun. Selain itu, batik juga telah menjadi identitas bagi

masyarakat Desa Gemeksekti yang sudah melekat didalam masyarakat desa.

C. Peran *Home Industry* Batik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gemeksekti

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi berbasis lokal. Home industry batik yang berkembang di Desa Gemeksekti menjadi salah satu bentuk usaha mikro yang berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa home industry batik di desa ini memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berikut adalah penjelasan indikator mengenai peran *home industry* batik dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gemeksekti:

1. Penyedia Lapangan Pekerjaan

Home industry batik di Desa Gemeksekti memiliki peran dalam penyedia lapangan pekerja bagi masyarakat setempat, terutama bagi ibu rumah tangga dan juga pemuda desa. Adanya lapangan pekerjaan ini membuka kesempatan kerja bagi para pemuda desa dan juga ibu-ibu yang ingin membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan.

Awal mula masyarakat Desa Gemeksekti belum banyak melirik usaha tersebut dikarenakan pada saat itu usaha batik di Desa Gemeksekti masih kurang dukungan dari pihak pemerintah desa maupun masyarakat sekitar.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Irul sebagai karyawan batik di Pawitah batik yaitu:

“Dulu masyarakat Desa Gemeksekti belum ada yang melirik usaha batik ini, karena belum memiliki dukungan dari pemerintah desa maupun masyarakat sekitar. Waktu itu saya juga belum ada niatan bergabung. Waktu diajak teman saya untuk menyambi bekerja sebagai perajin batik di Pawitah Batik ternyata penghasilan dari bekerja di usaha batik tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.”

Dari hasil wawancara diatas merupakan bukti bahwa *home industry* batik di Desa Gemeksekti mengalami kenaikan yang signifikan hingga dilirik oleh pemerintah desa, masyarakat sekitar dan juga pemerintah daerah Kabupaten Kebumen.

Rata-rata masyarakat yang menyambi bekerja di *home industry* batik sebagai sopir, buruh, ART (Asisten Rumah Tangga), dan kuli bangunan. Dengan bekerja sampingan di usaha batik mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, jam kerja pada usaha batik di Desa Gemeksekti tidak terpaut dengan jam tapi terpaut dengan waktu yang sudah dijanjikan kepada konsumen.

Usaha ini tidak hanya menguntungkan salah satu pihak tapi juga menguntungkan bagi usaha lain seperti usaha kain mori, lilin, dan pewarna alami yang mendapatkan untung dari pesanan batik. Selain itu, untuk jam kerjanya juga sangat fleksibel sangat memungkinkan partisipasi ibu rumah tangga atau pelajar/mahasiswa yang ingin melakukan pekerjaan paruh waktu.

Di wilayah Desa Gemeksektik kerajinan batik ini memiliki kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap, dan lansia yang masih produktif. Penyerapan tenaga yang diperoleh dari usaha batik hampir 55%, yang artinya usaha batik di Desa Gemeksekti terbukti membantu masyarakat dalam penyedia lapangan pekerja.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imron pemilik usaha batik Sekar Jagad yaitu:

“Dulu waktu awal saya baru mendirikan usaha batik, saya baru memiliki karyawan sebanyak 5 orang, itu pun belum tentu semuanya bisa mengerjakan tepat waktu karena mereka memiliki pekerjaan yang lain. Dari tahun ke tahun karyawan saya mulai bertambah dari ibu rumah tangga hingga anak muda”

Berdasarkan wawancara diatas usaha batik di Desa Gemeksekti telah banyak membantu masyarakat sekitar dalam menampung

kehidupan mereka. Dengan adanya usaha batik masyarakat sekitar terbantu dalam hal pendapatan. Sebelum mereka bekerja di usaha batik mereka hanya mengandalkan satu sumber pendapatan saja. Namun setelah bekerja di perajin batik mereka mendapatkan hasil tambahan untuk sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa *home industry* batik di Desa Gemeksekti hampir terserap menyeluruh dengan persentase 45% (D. K. K. Kebumen, 2020).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa yang bekerja sebagai ibu rumah tangga terdapat 5 informan, sebagai buruh terdapat 6 informan, sebagai kuli bangunan terdapat 5 informan.

Tabel 6
Pendapatan Sebelum dan sesudah Bergabung di *Home Industry* kerajinan batik

No.	Nama	Sebelum Bekerja di Home Industry	Pendapatan Sebelum Bekerja di Kerajinan Batik	Pendapatan Sesudah Bekerja di Kerajinan batik
1	Ibu Har	Ibu Rumah Tangga	Tidak Memiliki Pendapatan	Rp. 1.800.000
2	Ibu Tika	Ibu Rumah Tangga	Tidak Memiliki Pendapatan	Rp. 1.800.000
3	Ibu Edi	Ibu Rumah Tangga	Tidak Memiliki Pendapatan	Rp. 1.800.000
4	Pak Irul	Buruh	Rp.1.200.000	Rp. 2.700.000
5	Pak Sabil	Buruh	Rp.1.200.000	Rp. 2.700.000
6	Pak Yudi	Buruh	Rp.1.200.000	Rp. 2.700.000
7	Pak Imron	Buruh	Rp.1.200.000	Rp. 2.700.000
8	Ibu Ida	Ibu Rumah Tangga	Tidak Memiliki Pendapatan	Rp. 1.800.000
9	Ibu Hani	Ibu Rumah Tangga	Tidak Memiliki Pendapatan	Rp. 1.800.000
10	Pak Sani	Buruh	Rp.1.200.000	Rp. 2.700.000
11	Pak Bagas	Buruh	Rp.1.200.000	Rp. 2.700.000
12	Pak Dullah	Kuli Bangunan	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000
13	Pak Untung	Kuli Bangunan	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000
14	Pak Gimam	Kuli Bangunan	Rp.1.500.000	
15	Pak Waryo	Kuli Bangunan	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000
16	Pak Slamet	Kuli Bangunan	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000

Sumber : dari wawancara dengan perajin batik 2025

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dengan karyawan seluruh usaha batik di Desa Gemeksekti dapat dilihat bahwa kerajinan batik membawa kesejahteraan dari segi pendapatan. Sebelum mereka kerja sampingan di usaha batik, pendapatan mereka masih berada di bawah UMR dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masih terkendala. Setelah bekerja sampingan di usaha batik pendapatan mereka meningkat diatas UMR. Banyak karyawan terbantu dengan adanya usaha bati di Desa Gemeksekti dan mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu pekerja, yaitu Ibu Ida bahwa usaha batik ini membawa kesejahteraan bagi masyarakat desa yaitu:

“Saya bekerja disini sudah lumayan lama mungkin sudah hampir 15 tahun. Sebelum saya bekerja disini saya menjadi pembantu di salah satu rumah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat diajak teman saya untuk ikut kerja disini, saya akhirnya berhenti menjadi pembantu dan memilih bekerja di usaha batik ini. Selain itu, juga bisa mengawasi anak.”

Berdasarkan wawancara diatas merupakan salah satu pekerja yang merasakan kesejahteraan setelah ikut kerja sampingan di usaha batik. Para pekerja yang bekerja diusaha batik tersebut banyak mendapatkan kesejahteraan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sudah tak lagi bingung, untuk membiayai sekolah anak mereka tidak pusing lagi.

Selain berperan sebagai penyedia lapangan kerja, *home industry* di Desa Gemeksekti juga memiliki potensi besar untuk berkembang lebih jauh melalui integrase dengan sekotr pariwisata. Kegiatan membatik yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memilii daya tarik budaya yang tinggi. Proses produksi batik tulis yang khas dengan motif lokal yang unik dapat menjadi atraksi wisata edukatif yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengembangan desa wisata berbasis *home industry* batik ini akan memberikan efek ganda (*multiplier effect*) yang signifikan bagi

masyarakat setempat. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, kebutuhan akan layanan pendukung seperti *homestay*, warung makan, transportasi lokal, hingga pemandu wisata akan meningkat.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imron selaku pemilik usaha batik Sekar Jagad.

“Desa Gemeksekti sebenarnya memiliki potensi yang cukup sebagai desa wisata seperti yang ada di legok pejagoan, apalagi bila ada kolaborasi dengan desa wisata tersebut bisa memiliki keuntungan yang banyak. Tapi masih ada beberapa hal yang belum siap dari Desa Gemeksekti untuk dijadikan desa wisata.”

Berdasarkan wawancara di atas dengan Bapak Imron selaku pemilik Sekar Jagad, beliau menyampaikan bahwa Desa Gemeksekti sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar sebagai untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini didukung oleh keberadaan lokasi-lokasi yang memiliki daya tarik wisata seperti di kawasan Legok, Pejagoan. Potensi tersebut akan semakin maksimal apabila dikolaborasikan dengan usaha-usaha lokal seperti kerajinan batik.

Namun, menurut beliau masih ada beberapa hal yang perlu disiapkan agar Desa Gemeksekti dapat menjadi desa wisata. Persiapan tersebut berupa infrastruktur, promosi, serta sinergi antar pelaku usaha lokal dan pemerintah desa.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Batik di Desa Gemeksekti

Home industry batik di Desa Gemeksekti memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada masyarakat desa yang bekerja di kerajinan batik. Dengan kerajinan batik, masyarakat mendapatkan sumber pendapatan tambahan. Selain itu, menciptakan banyak peluang kerja yang dapat dimanfaatkan oleh para pencari kerja terutama bagi perempuan yang sering kali menjadi tokoh utama dalam pengerjaan. Namun, tetap saja diperlukan pelatihan dan bimbingan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan juga dapat meningkatkan kualitas

batik yang dibuat oleh mereka agar dapat bersaing dengan kompetitor lain.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah tujuan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian individu menjadi lebih baik. Salah satu kelompok yang sering terabaikan adalah kelompok lansia. Karena banyak menganggap usia yang sudah renta tidak perlu lagi bekerja atau mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya. Justru pemberdayaan pada usia lansia atau rentan itu diperlukan. Di Desa Gemeksekti kerajinan batik menjadi salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dan juga lansia. Dengan bergabung dalam kerajinan batik, lansia memiliki peran dalam perekonomian dan juga penghargaan atas keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yudi Pemilik usaha batik Pawitah Batik yaitu:

“Di tempat usaha saya banyak lansia yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Justru para lansia tersebut memberikan pengetahuan membatik kepada kaum muda atau ibu rumah tangga yang masih awam tentang perbatikan. Para lansia sebenarnya memiliki pengalaman yang banyak tentang batik. Saya sebagai pemilik usaha batik melakukan penyaringan pada karyawan khususnya para lansia yang sudah memiliki keterampilan membatik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Pawitah Batik, dapat disimpulkan bahwa usaha batik ini memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Banyak lansia yang bekerja di tempat tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lebih dari itu, para lansia juga berperan sebagai mentor yang membagikan pengetahuan dan keterampilan membatik kepada generasi muda atau ibu rumah tangga yang masih awam.

Masyarakat sering kali menganggap remeh kelompok usia lansia atau renta, khususnya kelompok anak muda. Padahal mereka yang usia lansia memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang berharga. Kerajinan batik di Desa Gemeksekti memberikan banyak

manfaat bagi lansia sendiri dan juga masyarakat. Manfaat pemberdayaan lansia penting, yaitu peningkatan pendapatan, kesehatan mental emosional, peningkatan keterampilan, dan pengakuan sosial.

Para pemilik kerajinan batik di Desa Gemeksekti memberikan arahan atau pelatihan dalam hal pemasaran dan promosi dengan memanfaatkan media sosial. Menggunakan media sosial dapat menjangkau pasar yang lebih luas, naik lokal maupun internasional. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Zahra pemilik dari Zahra Batik yaitu:

“Pendapatan dari batik tersendiri berasal dari dua sumber, yaitu penjualan *online* dan juga *offline*. Yang dimana hasil penjualan tersebut merupakan hasil kerja sama antara dinas sosial, dians kebudayaan dan dinas pendidikan. Untuk penjualan *online* biasanya mendapat konsumen dari berbagai kota. Dari penjualan batik membantu karyawan memenuhi kebutuhan sehari-hari”

Berdasarkan wawancara diatas usaha batik milik Ibu Zahra sebagian besar pendapatan berasal dari penjualan *offline* dan *online*. Hasil dari penjualan tersebut dapat membantu perekonomian karyawan dalam meningkatkan kesejahteraanya, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini meunjukkan bahwa usaha Zahra Batik tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki dampak sosial yang nyata melalui pemberdayaan masyarakat.

Industri batik di Desa Gemeksekti berfokus pada pengembangan keterampilan perajin. Melalui pelatihan berkelanjutan, mereka diajarkan teknik-teknik baru dalam membatik dan mendapatkan desain yang inovatif. Selain itu mereka mendapatkan dukungan pembangunan infrastruktur seperti galeri batik dan pusat informasi yang berperan penting dalam mendukung industri ini. Galeri tidak hanya untuk memajang hasil produksi pengrajin, melainkan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman antar pengrajin.

Home industry batik di Desa Gemeksekti telah membantu masyarakat dalam pemberdayaan bagi kelompok muda maupun kelompok tua. Dengan adanya pemberdayaan batik di Desa Gemeksekti

3. Pelestarian Budaya Batik Melalui Industri Batik di Desa Gemeksekti

Indonesia telah dikenal banyak negara dengan memiliki kekayaan akan budaya dan tradisi. Salah satu kekayaan budaya yang telah mendunia yaitu batik. Batik bukan hanya kain yang memiliki motif, melainkan memiliki simbol identitas, nilai historis, dan kekayaan seni yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keunikan dalam teknik motif dari berbagai daerah menjadikan batik sebagai warisan budaya yang tak ternilai.

Namun, ditengah arus globalisasi, batik telah menghadapi banyak tantangan dari segi pelestarian budaya hingga persaingan dengan produk tekstil modern. Industri batik menjadi sasaran utama dalam menjaga, melestarikan, dan bahkan mengembangkan budaya batik agar tetap hidup dan berkembang. Kata batik memiliki makna terdalam. Dalam Bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang berarti tulisan dan “*titik*” yang berarti Secara, harfiah batik berarti menulis dengan titik. Batik merupakan sebuah seni menghias diatas kain menggunakan lilin (*malam*) sebagai perantara warna. Dalam proses pembuatan batik memiliki berbagai teknik, seperti pembuatan secara manual (batik tulis), batik cap, maupun kombinasi dari keduanya.

Makna dalam batik tidak hanya terletak dalam keindahan visualnya saja melainkan pada filosofi di balik motif-motifnya yang dibuat. Setiap corakan batik yang dibuat memiliki makna yang simbolik, mencerminkan nilai-nilai kehidupan, harapan, dan ajaran moral. Seperti contohnya motif parang yang memiliki arti kekuatan dan keberanian, sedangkan motif kawung melambangkan kesucian dan keadilan.

Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO telah mengakui batik sebagai warisan budaya tak benda dunia milik Bangsa Indonesia. Setiap daerah yang berada di Indonesia khususnya Pulau Jawa memiliki

kekhasan motif dan batik yang mencerminkan budaya lokal. Penetapan ini merupakan pengakuan atas dasar nilai historis, artistic, dan budaya batik yang telah menjadi bagian integral kehidupan masyarakat Indonesia. Pengakuan ini menjadikan masyarakat Indonesia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan budaya batik, salah satunya melalui penguatan industri batik.

Seperti daerah Kebumen yang terletak di provinsi Jawa Tengah memiliki desa yang memproduksi batik yaitu Desa Gemeksekti. Motif yang dimiliki oleh Desa Gemeksekti memiliki ciri khas khusus berupa flora dan sejarah batik di Desa Gemeksekti. Desa ini telah menjadi sentra batik yang memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam pelestarian budaya batik. Keahlian membatik di Desa Gemeksekti diturunkan secara turun temurun. Keahlian ini diturunkan oleh Syekh Baribin, seorang tokoh yang memiliki ajian burung gemek yang sakti. Beliau mengajarkan teknik membatik kepada masyarakat Desa Gemeksekti dengan menyediakan kain mori sebagai perantara menggambar batik. Tentunya industri batik tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian budaya. Namun juga memiliki peran penting industri batik dalam menjaga eksistensi budaya batik :

- a) Mewariskan pengetahuan dan keterampilan, industri batik yang berada di Desa Gemeksekti memiliki peran yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan tentang batik kepada generasi setelahnya atau generasi muda. Proses pewarisan ini dilakukan secara informal dengan melalui keluarga atau komunitas, serta melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh paguyuban daerah atau lembaga pendidikan daerah yang diutus oleh pemerintah daerah.
- b) Pelestarian motif tradisional, Desa Gemeksekti memiliki motif yang khas seperti motif srikit, gringsing, dan limaran. Setiap motif memiliki makna kultural yang mendalam dan dipertahankan dari dulu oleh perajin. Upaya pemertahanan leksikon dan makna kultural motif batik ,merupakan bagian pelestarian warisan budaya bangsa.

- c) Pemberdayaan ekonomi masyarakat, industri batik menjadi sumber mata pencaharian sampingan bagi warga Desa Gemeksekti. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah buruh, dagang, PNS, asisten rumah tangga. Dengan adanya industri batik dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pendapatan tambahan.
- d) Penguatan identitas budaya, pada tanggal 10 Maret 2019 telah ditetapkan oleh Bupati Kebumen sebagai kampung batik. Dengan dibangunnya gapura yang bertuliskan “Kampung Batik Gemeksekti” sebagai simbol pengakuan atas dasar peran desa dalam melestarikan budaya batik.

Pelestarian budaya batik melalui industri batik di Desa Gemeksekti merupakan upaya yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari pewarisan pengetahuan, pelestarian motif tradisional, pemberdayaan ekonomi, hingga penguatan identitas budaya. Dengan peran industri batik dalam pelestarian budaya yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, industri batik di Desa Gemeksekti dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi daerah lain dalam melestarikan budaya.

4. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Melalui *Home Industry* Batik di Desa Gemeksekti

Dengan adanya keberadaan *home industry* batik di Desa Gemeksekti telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal masyarakat setempat. Sebagai desa yang memiliki potensi budaya dan kreatifitas masyarakat yang tinggi, munculnya industri batik rumahan menjadi bentuk pemanfaatan potensi lokal secara produktif. *Home industry* batik tentunya tidak hanya menjadi wadah pelestarian budaya, tetapi bertransformasi menjadi penggerak ekonomi desa. Melalui kegiatan produksi batik yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, terutama oleh kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM lokal, Desa Gemeksekti menunjukkan geliat ekonomi yang semakin tumbuh dari waktu ke waktu.

Tidak dapat dipungkiri bahwa *home industry* batik di Desa Gemeksekti juga berkontribusi dalam menghidupkan sektor lain di desa, seperti transportasi lokal, jasa pengemasan, dan pedagang kecil. Perputaran uang dalam desa menjadi lebih aktif, yang pada akhirnya menciptakan siklus ekonomi yang sehat. Bahkan dalam beberapa kasus, desa ini mulai, dikenal sebagai sentra batik khas daerah, yang membuka peluang untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya di masa depan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tommy selaku pengurus BUMD

“Sejak usaha batik di Desa Gemeksekti mulai bergerak kembali menjadikan pendapatan ekonomi Desa Gemeksekti meningkat dan juga keluar dari kategori desa miskin. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan dukungan pada setiap usaha batik di Desa Gemeksekti, karena usaha – usaha kecil teresut yang menopang pendapatan desa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Tommy di Desa Gemeksekti, dengan adanya keberadaan industri batik telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat setempat. Usaha batik yang mengalami penurunan, kini mulai bergerak kembali dan memberikan dampak positif yang signifikan. Masyarakat Desa Gemeksekti mengalami peningkatan pendapatan sehingga secara bertahap dapat keluar dari kategori desa miskin. Selain itu, pemerintah desa juga menunjukkan dukungannya terhadap perkembangan usaha batik melalui berbagai bentuk bantuan.

D. Analisis SWOT Pada Kerajinan Batik Desa Gemeksekti

Tabel 7

Analisis Swot Kerajinan Batik Desa Gemeksekti

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
1. Memiliki corakan yang unik seperti budaya lokal 2. Dapat memiliki partisipasi komunitas yang kuat 3. Pemanfaatan sumber daya lokal 4. Pemberdayaan perempuan melalui usaha batik	1. Memiliki keterbatasan dalam pemutaran modal dan manajemen keuangan 2. Produktivitas dan teknologi terbatas 3. Masih banyak ketergantungan dengan pasar lokal 4. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan 5. Ketergantungan dengan musim dan permintaan
<i>Threats</i>	<i>Opportunities</i>
1. Era transformasi muncul dari alat tradisional ke alat yang lebih canggih 2. Banyaknya peniru motif batik agar mendapatkan keuntungan yang banyak 3. Sulit menurunkan keterampilan ke anak muda karena masih kurang minat terhadap batik 4. Persaingan yang kuat dengan kompetitor lain	1. Dapat memanfaatkan pasar melalui digitalisasi. 2. Memiliki dukungan dari program pemerintah yang mendukung UMKM 3. Dengan Adanya Perajin Batik Dapat Meningkatkan Pendapatan Desa 4. Berintegrasi dengan sektor pariwisata 5. Menggunakan media online sebagai alat pemasaran 6. Memiliki potensi sebagai desa wisata

1. *Strenghts*

- a. Memiliki corakan unik seperti menggambarkan budaya lokal

Home industry batik di Desa Gemeksekti memiliki motif batik khas yang tidak ditemukan di daerah lain. Setiap motif memiliki nilai sejarah dan filosofi yang unik pada corakan, seperti menceritakan legenda desa atau suatu simbol yang mengartikan tentang masyarakat desa gemeksekti. Teknik pembuatan yang diturunkan ke generasi selanjutnya menjadi suatu keunggulan tersendiri, karena menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi.

- b. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Desa Gemeksekti menggunakan bahan lokal seperti kain mori, lilin, dan pewarna alami dari tanaman indigo atau kayu secang.

Dengan cara ini dapat mengurangi ketergantungan pada bahan impor dan menekan biaya produksi. Selain itu, penggunaan pewarna alami menjadi daya tarik tersendiri.

c. Mendapatkan dukungan yang kuat dari komunitas

Kolaborasi antar pengrajin dapat membangun kerja sama dan juga dapat menciptakan desain yang baru. Selain itu, dalam dapat dengan mudah mendapatkan bahan baku atau strategi pemasaran yang kuat dengan adanya solidaritas komunitas. Kelompok batik yang terbentuk juga memudahkan berkoordinasi dengan pemerintah atau lembaga pendamping.

d. Pemberdayaan perempuan melalui usaha batik

Pemberdayaan perempuan telah menjadi aspek penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara. Di Negara Indonesia, perempuan bukan hanya berperan dalam lingkup domestik, tetapi juga memiliki peran dalam sektor ekonomi kreatif, salah satunya industri batik. Usaha batik telah menjadi wadah inovatif untuk meningkatkan kemandirian perempuan, khususnya di daerah Yogyakarta, Pekalongan, Solo, Cirebon, dan beberapa wilayah lainnya yang ada di Indonesia.

Melalui keterlibatan aktif dalam proses produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha batik, perempuan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, pendapatan, serta posisi tawar dalam keluarga dan masyarakat.

2. *Weakness*

a. Keterbatasan dalam Pemutaran Modal dan Manajemen Keuangan

Mayoritas perajin bergantung pada pinjaman rentenir dengan bunga yang sangat tinggi (15-20% per bulan) karena masih ada kesulitan pada masyarakat yang mengakses kredit UMKM bersubsidi. Selain itu, belum ada pengetahuan terkait literasi keuangan menyebabkan dana masih sering digunakan untuk

kebutuhan konsumtif, bukan untuk mengembangkan produksi yang ada.

b. Produktivitas Rendah dan Ketergantungan Pada Teknik Manual

Proses dalam pembuatan batik masih membutuhkan waktu yang cukup lama dan bisa memakan waktu hingga 1–3 minggu per kain, sehingga bila ada pesanan mereka harus bersabar dikarenakan masih menggunakan teknik yang manual. Minimnya inovasi desain juga membuat motif batik cenderung monoton, kurang menarik bagi kaum muda.

c. Masih Banyak Ketergantungan Dengan Pasar Lokal

70% penjualan bergantung pada pasar lokal dan penjualan langsung ke galeri batik yang dimiliki perajin. Selain itu, untuk memanfaatkan media sosial masih minim yang disebabkan karena masih kurangnya SDM yang terampil. Jadi mereka hanya sekadar membuat akun medsos dan mengupload gambar batik ke media sosial yang mereka miliki.

d. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan batik ini disebabkan karena kurangnya anak muda yang tertarik pada kerajinan batik sehingga diturunkan kepada keluarganya saja. Mereka dalam belajar keterampilan membatik masih secara otodidak.

Pelaku usaha di desa masih sering ketinggalan informasi mengenai tren pasar, harga batik di tingkat nasional, dan preferensi konsumen urban dan ekspor. Keterbatasan ini menyebabkan pembuatan produk dengan motif tradisional kurang diminati masa kini, tanpa inovasi desain yang mengikuti tren.

e. Ketergantungan Dengan Musim dan Permintaan

Ketergantungan dengan musim mengacu pada kondisi di mana proses produksi atau pemasaran produk dipengaruhi oleh pergantian musim. Untuk batik apabila musim hujan dalam pengeringan warna akan memakan cukup lama dan juga dapat

menghasilkan yang kurang bagus tidak seperti saat musim kemarau yang pemanasannya optimal pada malam di kain mori.

Permintaan pada pasar dapat berubah-ubah dikarenakan adanya tren, daya beli masyarakat, momen tertentu, atau faktor sosial budayanya. Ketergantungan terhadap musim dan permintaan pelaku usaha harus cermat dalam menyusun strategi dan membaca dinamika pasar. Dengan hal itu, dapat memaksimalkan dengan menyesuaikan waktu produksi dan menciptakan produksi yang relevan.

3. *Opportunities*

a. Dapat Memanfaatkan Pasar Melalui Digitalisasi.

Platform *e-commerce* seperti shopee atau tokopedia bisa dimanfaatkan untuk melakukan penjualan via *online*. Media sosial lainnya dapat digunakan sebagai alat promosi. Dengan penggunaan media sosial yang baik dapat menimalisir pengeluaran dan biaya lainnya dapat dialokasikan ke lainnya.

b. Memiliki Dukungan Dari Program Pemerintah

Program pemerintah yang mendukung UMKM yaitu pinjaman pada bank dengan bunga yang renda daripada rentenir. Sertifikasi Indikasi Geografis dapat diajukan untuk melindungi hak cipta dan meningkatkan penjualan.

Pemerintah Indonesia menyadari betapa pentingnya usaha batik dalam sektor perekonomian. Usaha batik telah menjadi simbol identitas nasional sekaligus sumber penghidupan bagi jutaan pelaku UMKM. Oleh karena itu, berbagai kebijakan, program, dan regulasi telah diterapkan untuk mendorong pengembangan usaha batik secara menyeluruh.

c. Dengan Adanya Pengrajin Batik Dapat Meningkatkan Pendapatan Desa

Usaha batik yang ada di Desa Gemeksekti telah memberikan dampak yang positif kepada masyarakat desa. Selain itu, usaha batik memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Sebelum dan sesudah adanya usaha batik memiliki perbedaan. Sudah hampir masyarakat desa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat merenovasi rumah.

d. Memiliki Potensi sebagai Desa wisata Dengan Mengembangkan Usaha Batik

Usaha batik desa dapat dikembangkan menjadi potensi besar yang dapat memajukan desa dengan mengembangkan usaha batik menjadi desa wisata, karena menggabungkan dua kekuatan utama: warisan budaya lokal yang khas dan lingkungan desa yang alami dan otentik.

Dengan memanfaatkan aktivitas membatik sebagai tujuan utama, desa bisa menjadi destinasi wisata edukatif, kreatif, dan berkelanjutan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat.

4. *Threats*

a. Era transformasi dari alat tradisional ke alat modern yang lebih canggih

Transformasi yang muncul diakibatkan oleh adanya persaingan yang ketat dengan adanya kemajuan teknologi merupakan sebuah proses perubahan mendalam mengenai cara organisasi, industri, maupun individu yang beroperasi, berinovasi, dan beradaptasi.

Transformasi ini tidak hanya sekadar perubahan, tetapi juga melibatkan berbagai pergeseran mendasar dalam pola pikir, struktur organisasi, model bisnis, hingga nilai-nilai kerja. Dengan adanya kemudahan teknologi memudahkan peniru motif sehingga banyak yang mengakui motif batik milik sendiri.

b. Banyaknya Peniru Motif Batik Agar Mendapatkan Keuntungan yang Cukup Besar

Banyaknya peniru motif batik menjadi sebuah tantangan yang cukup besar dalam membangun usaha batik, terutama di era

teknologi saat ini dengan mudah menjiplak dari google maupun dari sumber lainnya. Motif batik sebagai identitas budaya pada setiap daerah karena menggambarkan nilai-nilai lokal. Peniruan motif ini sering terjadi di usaha skala kecil maupun skala besar yang mementingkan diri sendiri.

c. Kurangnya Minat Anak Muda Dalam Mempelajari Teknik Membatik

Banyak anak muda yang berasumsi bahwa membatik adalah aktivitas orang tua mereka atau warisan masa lalu yang tidak sesuai gaya hidup atau upaya modern. Batik membutuhkan kesabaran berjam-jam dan keterampilan khusus. Hal ini sangat berbeda dari budaya yang saat ini berkembang di generasi muda. Selain itu, di sekolah tidak diajarkan keterampilan membatik bahkan jika diajarkan, itu lebih teoritis daripada praktik langsung.

d. Memiliki Persaingan yang Kuat dengan Kompetitor Lain

Persaingan dengan kompetitor merupakan pelaku usaha memiliki produk yang sama dengan yang lain dan di tawarkan kepada pelanggan yang sama. Persaingan ini dapat dilihat dari bagian harga, kualitas, pelayanan, hingga inovasi dan kreatif produk

Persaingan kuat mengacu pada kondisi pasar yang kompetitif, dimana banyak pelaku usaha menawarkan produk atau jasa dengan jenis yang sama. Setiap pelaku usaha dituntut untuk berinovasi, menekan biaya, dan meningkatkan kualitas layanan agar bisa bertahan dan berkembang.

2. Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFE</p> <p style="text-align: center;">EFE</p>	<p style="text-align: center;">Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Keunikan budaya lokal 2. Dapat memiliki partisipasi komunitas yang kuat 3. Pemanfaatan sumber daya lokal 4. Pemberdayaan perempuan melalui usaha batik 	<p style="text-align: center;">Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keterbatasan dalam pemutaran modal dan manajemen keuangan 2. Produktivitas dan teknologi terbatas 3. Masih banyak ketergantungan dengan pasar lokal 4. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan 5. Ketergantungan dengan musim dan permintaan
<p style="text-align: center;">Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memanfaatkan pasar melalui digitalisasi. 2. Memiliki dukungan dari program pemerintah yang mendukung UMKM 3. Dengan Adanya Perajin Batik Dapat Meningkatkan Pendapatan Desa 4. Berintegrasi dengan sektor pariwisata 5. Menggunakan media online sebagai alat pemasaran 6. Memiliki potensi sebagai desa wisata 	<p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan workshop kolaboratif antara perajin dengan masyarakat ataupun dengan pemuda pemudi desa 2. Mengadakan acara rutin di galeri, seperti pameran, workshop membatik, dan pertunjukkan seni, untuk menarik pengunjung dan meningkatkan penjualan 3. Membuat akun media sosial yang menarik dan aktif, serta mendaftar di platform <i>e-commerce</i> untuk menjual batik dan dapat menciptakan pangsa pasar yang luas 4. Mengajukan proposal untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, serta mengikuti program pelatihan yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pameran dan produksi 5. Membangun jaringan pasar internasional atau bisa berkolaborasi dengan perusahaan 	<p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dengan mencari mitra dengan lembaga keuangan atau investor untuk yang tertarik dengan industri kreatif agar mendapatkan modal tambahan 2. Pembuatan konten, mengajarkan perajin untuk membuat konten visual yang menarik media sosial dan marketplace, termasuk foto produk, video proses pembuatan, dan cerita dibalik produk. 3. Menjalin kerjasama dengan toko baju lokal dan menawarkan produk dalam bentuk konsinyasi untuk mengurangi risiko bagi pengecer 4. Bekerja sama dengan pemerintah desa maupun daerah untuk mendapatkan fasilitas produksi yang lebih baik, seperti alat dan bahan baku yang berkualitas 5. Merancang desain yang menarik dan dipajang di galeri batik. Tidak hanya itu saja, dapat mengadakan acara edukasi seperti <i>workshop</i> membatik dan presentasi

	fashion internasional	tentang sejarah batik, untuk menarik pengunjung dan meningkatkan kesadaran produk lokal
--	-----------------------	---

Threats	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Era transformasi dari alat tradisional ke alat yang lebih canggih 2. Banyaknya peniru motif batik agar mendapatkan keuntungan yang banyak 3. Sulit menurunkan keterampilan ke anak muda karena masih kurang minat terhadap batik 4. Persaingan yang kuat dengan kompetitor lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadapi perubahan alat dengan mengandalkan perajin batik yang memiliki keterampilan tinggi untuk berbagi pengalaman. 2. Melakukan perlindungan hukum dan branding motif lokal dalam meningkatkan nilai di pasar 3. Mengembangkan program edukasi dan pelatihan untuk generasi muda dengan menggandeng sekolah atau komunitas. 4. Fokus pada kualitas, keunikan, dan storytelling budaya untuk membedakan produk dari kompetitor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kemampuan adaptasi perajin. 2. Mendorong pengurusan hak milik motif batik pada pemerintah daerah. 3. Menciptakan insentif atau beasiswa bagi generasi muda yang tertarik pada bidang batik. 4. Melakukan pelatihan pemasaran online serta marketplace untuk menjangkau pasar yang lebih luas

1) Strategi S-O (*Strength – opportunities*)

Strategi ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang diantaranya:

- a. Mengadakan workshop kolaboratif antara perajin dengan masyarakat ataupun dengan pemuda pemudi desa.

Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Gemeksekti, khususnya generasi muda, agar mereka terlibat dalam proses pembuaan batik. Kolaborasi ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat serta menciptakan rasa memiliki terhadap industri batik di Desa Gemeksekti.

- b. Mengadakan acara rutin di galeri, seperti pameran, workshop membatik, dan pertunjukkan seni, untuk menarik pengunjung dan meningkatkan penjualan.

Adanya penyelenggara kegiatan di galeri batik, perhatian masyarakat luas dan wisatawan dapat ditarik. Pameran dan pertunjukkan seni memperkenalkan produk batik lokal secara langsung, menciptakan pengalaman yang berkesan, serta mendorong minat beli.

- c. Membuat akun media sosial yang menarik dan aktif, serta mendaftar di platform *e-commerce* untuk menjual batik dan dapat menciptakan pangsa pasar yang luas.

Dalam pemanfaatan media sosial seperti *tiktok*, *facebook*, dan *Instagram* dapat meningkatkan promosi produk secara digital. Konten yang menarik perhatian konsumen baru. Selain itu, bergabung dengan *e-commerce* seperti *shopee*, *tokopedia*, *lazada* untuk memperkuat jangkauan pasar.

- d. Mengajukan proposal untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, serta mengikuti program pelatihan yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pamarana dan produksi.

Strategi ini menekankan pentingnya menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, khususnya pemerintah. Dukungan dapat berupa dana hibah, pelatihan kewirausahaan, atau bantuan alat produksi. Dengan mengikuti pelatihan, pelaku usaha batik dapat meningkatkan kompetensi serta wawasan.

- e. Membangun jaringan pasar internasional atau bisa berkolaborasi dengan perusahaan fashion internasional.

Dengan melakukan kolaborasi dapat menghasilkan produk yang baru atau produk yang *update*, seperti dari corakan yang dimilikinya. Kolaborasi ini dapat dengan desainer agar mendapatkan hasil yang baik.

2) Strategi W–O (*Weakness–Opportunities*)

Strategi ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan diantaranya:

- a. Dengan mencari mitra dengan lembaga keuangan atau investor untuk yang tertarik dengan industri kreatif agar mendapatkan modal tambahan.

Usaha batik di Desa Gemeksekti dapat berkembang secara optimal apabila mendapatkan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, strategi menjalin kemitraan atau lembaga keuangan maupun investor dapat digunakan untuk dana tambahan yang bertujuan untuk ekspansi usaha, peningkatan kualitas produk, serta penguatan kapasitas.

- b. Pembuatan konten, mengajarkan perajin untuk membuat konten visual yang menarik media sosial dan *marketplace*, termasuk foto produk, video proses pembuatan, dan cerita dibalik produk.

Era digital, pemasaran saat ini tidak hanya mengandalkan promosi konvensional atau seperti memasang banner atau pamflet. Maka dari itu perlu adanya pelatihan kepada para perajin dan pemilik untuk membuat konten visual yang menarik, baik melalui media sosial maupun platform marketplace. Konten tersebut bersifat edukatif.

- c. Menjalinkan kerjasama dengan toko baju lokal dan menawarkan produk dalam bentuk konsinyasi untuk mengurangi risiko bagi pengecer.

Kerjasama dengan toko-toko baju lokal dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk batik di Desa Gemeksekti. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah sistem konsinyasi, dimana produk dititipkan untuk dijual tanpa risiko langsung bagi pihak pengecer.

- d. Bekerja sama dengan pemerintah desa maupun daerah untuk mendapatkan fasilitas produksi yang lebih baik, seperti alat dan bahan baku yang berkualitas.

Dukungan dari pemerintah, baik di tingkat desa maupun daerah, sangat diperlukan guna mendorong efisiensi dan produktifitas lokal. Melalui kerja sama yang baik, pelaku usaha dapat mengakses

berbagai fasilitas produksi seperti alat cap batik, tungku pewarna, atau ruang kerjasama.

- e. Merancang desain yang menarik dan dipajang di galeri batik. Tidak hanya itu saja, dapat mengadakan acara edukasi seperti workshop membatik dan presentasi tentang sejarah batik, untuk menarik pengunjung dan meningkatkan kesadaran produk lokal.

Desain batik yang inovatif dan menarik memiliki nilai jual yang tinggi, khususnya ketika dipadukan dengan narasi budaya lokal. Produk –produk tersebut dapat dipajang secara estetik di galeri batik yang ada di Desa Gemeksekti.

3) Strategi S-T (*Strengths–Threats*)

Strategi yang bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi ancaman diantaranya:

- a. Menghadapi perubahan alat dengan mengandalkan pengrajin batik yang memiliki keterampilan tinggi untuk berbagi pengalaman.

Dalam menghadapi ancaman berupa perkembangan teknologi dan perubahan alat produksi, usaha batik di desa Gemeksekti dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang terampil dan pengalaman yang luas dalam membatik. Para perajin senior berperan sebagai mentor untuk mentransfer pengetahuan kepada generasi yang lebih muda.

- b. Melakukan perlindungan hukum dan branding motif lokal dalam meningkatkan nilai di pasar.

Ancaman plagiarism dan penyalahgunaan motif batik lokal dapat diminimalisasi melalui perlindungan hukun terhadap hak kekayaan intelektual. Usaha batik di Desa Gemeksekti perlu menginisiasi proses pendaftaran hak cipta terhadap motif khas desa yang memiliki nilai historis budaya,

- c. Mengembangkan program edukasi dan pelatihan untuk generasi muda dengan menggandeng sekolah atau komunitas.

Minimnya regenerasi pengrajin batik merupakan salah satu ancaman serius terhadap kelangsungan usaha. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi dan pelatihan menjadi krusial. Strategi ini dapat dilaksanakan dengan menggandeng institusi pendidikan maupun komunitas lokal untuk menanamkan nilai-nilai budaya.

- d. Fokus pada kualitas, keunikan, dan *storytelling* budaya untuk membedakan produk dari kompetitor.

Untuk mempertahankan daya saing di tengah kompetisi industri batik nasional dan global, produk batik Desa Gemeksekti harus menekankan keunggulan kualitas dan keunikan desain.

Pendekatan *storytelling* budaya yaitu menyampaikan kisah, filosofi, atau makna simbolik di setiap motif.

4) Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi ini memiliki tujuan untuk mengatasi kelemahan untuk menghindari ancaman.

- a. Mengadakan pelatihan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kemampuan adaptasi perajin.

Perajin batik tradisional dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satu kelemahan utama pelaku usaha batik Desa Gemeksekti adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan teknologi tepat guna perlu diselenggarakan secara berkala untuk meningkatkan kapasitas adaptif perajin.

- b. Mendorong pengurusan hak milik motif batik pada pemerintah daerah. Mengedukasikan kepada masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk yang dihasilkan dengan cara yang berkelanjutan.

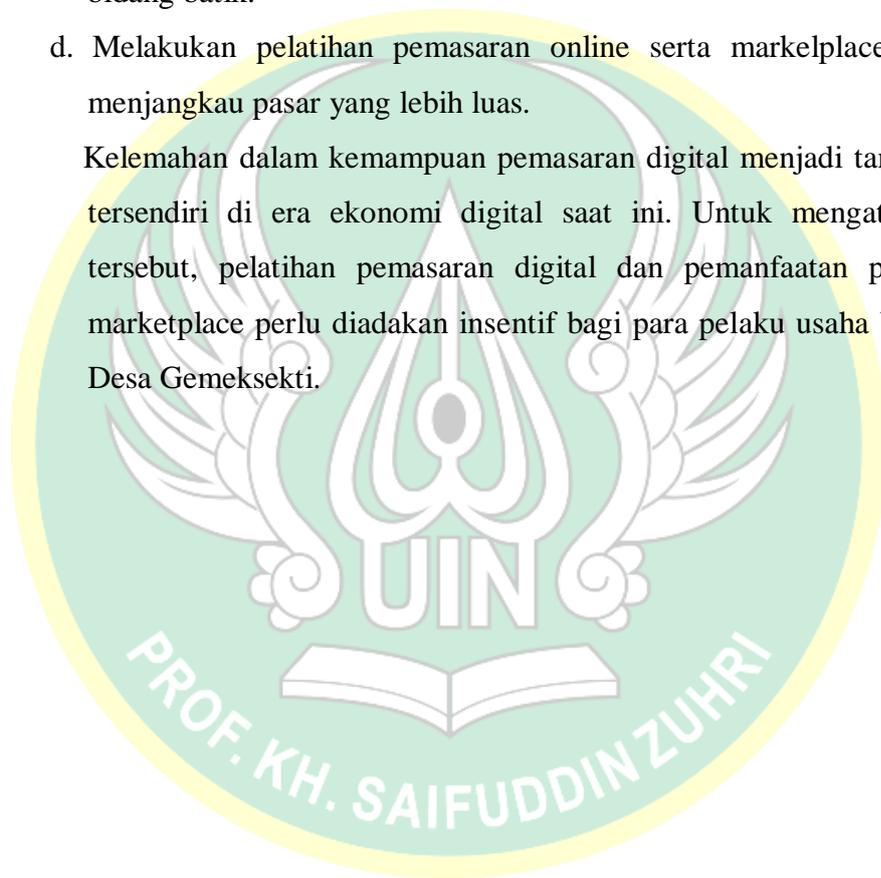
Untuk mengatasi lemahnya perlindungan hukum terhadap karya lokal, strategi ini menekankan pentingnya pengurusan hak kekayaan intelektual terhadap motif batik khas Desa Gemeksekti. Hal ini diperlukan guna mencegah eksploitasi atau klaim dari pihak luar.

- c. Menciptakan insentif atau beasiswa bagi generasi muda yang tertarik pada bidang batik.

Keterbatasan minat generasi muda untuk melanjutkan tradisi membatik menjadi kelemahan yang dapat mempercepat kemunduran usaha batik di Desa Gemeksekti. Oleh karena itu, diperlukan pemberian insentif atau program beasiswa sebagai stimulus bagi anak muda untuk belajar dan mengembangkan keterampilan di bidang batik.

- d. Melakukan pelatihan pemasaran online serta marketplace untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Kelemahan dalam kemampuan pemasaran digital menjadi tantangan tersendiri di era ekonomi digital saat ini. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatihan pemasaran digital dan pemanfaatan platform marketplace perlu diadakan insentif bagi para pelaku usaha batik di Desa Gemeksekti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis tentang Peran *Home Industry* Batik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *Home Industry* Batik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Gemeksekti

Home industry batik di Desa Gemeksekti memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Usaha batik ini mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai kalangan, seperti ibu rumah tangga, pemuda desa, buruh, kuli bangunan, bahkan lansia yang masih produktif. Dengan sistem kerja yang fleksibel dan tidak terikat waktu tertentu, masyarakat dapat bekerja sambil tanpa mengganggu aktivitas utama mereka. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru di sektor pendukung seperti penyedia kain mori, lilin, dan pewarna alami. Peran ini menjadikan home industry batik sebagai salah satu penggerak ekonomi lokal yang berbasis masyarakat.

2. Strategi *Home Industry* Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Gemeksekti

Strategi S-O dimanfaatkan untuk mengembangkan kekuatan seperti keterampilan membatik dan budaya lokal agar mampu meraih peluang pasar, melalui digitalisasi, promosi, dan kolaborasi. Strategi W-O digunakan untuk mengatasi kelemahan seperti keterbatasan modal dan keterampilan digital dengan memanfaatkan peluang melalui pelatihan dan kerja sama.

Strategi S-T bertujuan menghadapi ancaman dengan kekuatan yang ada, seperti melindungi motif lokal dan membangun edukasi generasi muda. Sementara strategi W-T diarahkan untuk menghindari

risiko melalui peningkatan kapasitas, pelatihan teknologi, dan pelibatan generasi muda.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian pada pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat bagi beberapa orang atau organisasi yang terlibat dalam penelitian ini, sebahai berikut :

1. Bagi Tenaga Kerja Home Industry Batik
 - a. Untuk memenuhi kebutuhan harus lebih mengutamakan kebutuhan yang mendesak, serta harus lebih bersyukur atas pendapatan yang didapat dari hasil kerja keras.
 - b. Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan tetangga atau anggota keluarga dan membagi waktu kerja, untuk keluarga dan kebutuhan rohani
2. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah desa lebih memperhatikan dan mendukung dengan adanya potensi yang dimiliki dari Home industry yang ada di Desa Gemeksekti.
 - b. Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk memberikan bantuan berupa anggaran dan juga alat – alat membatik.
 - c. Menyelenggarakan pelatihan teknologi tepat guna secara berkala
 - d. Memfasilitasi perlindungan Hak Kekayaan Intelektual
 - e. Membuka program beasiswa dan insentif bagi generasi muda untuk menjaga keberlanjutan usaha batik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Lebih mendalami kembali pengetahuan terkait perah *Home industry* yang ada sehingga akan lebih jelas hasilnya.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk orang yang membacanya atau yang akan melakukan penelitian yang serupa.

4. Bagi pemilik usaha batik di Desa Gemeksekti
 - a. Meningkatkan kemampuan adaptasi teknologi agar mengadopsi teknologi yang modern guna mempermudah pesanan.
 - b. Melindungi motif batik khas melalui pendaftaran HKI guna mencegah penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
 - c. Mendorong keterlibatan anak muda dengan melalui program magang atau kolaborasi dengan pihak sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Organisasi dan manajemen skill*. 7(1), 1–23.
- Arpan Muhammad. (2019). Pendapatan Masyarakat Untuk Kemajuan UMKM. *Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/14384/8/8.%20BAB%20III_201856EI.Pdf*, 1–23.
http://repository.uin-suska.ac.id/14384/8/8. BAB III_201856EI.pdf
- Arsad, & Burhanuddin. (2023). Peran Home Industry “Tenunan Wanita Kreatif” Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 6(1), 1–13.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). REVIEW: PEMERTAHANAN LEKSIKON DAN MAKNA KULTURAL MOTIF BATIK KEBUMEN SEBAGAI UPAYA PRESERVASI WARISAN BUDAYA BANGSA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 6.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Brawijaya, U. (2020). *Jurnal Wijaya. Pemberdayaan Sosial*, 4(1), 1–23.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Cirebon, K., Kecamatan, D. I., & Kabupaten, P. (2017). *Analisis Pengembangan Home Industri Ungg*. 2(5), 48–57.
- Dewi, A., Ariyani, E., Aulia, Sari, R. P., Rahman, A. S., & Anshari, R. (2021). Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6 (2)(1), 8. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.370>
- Energi, R. A. (2022). *Home Industri dan Keberlanjutan Lingkungan*. Reja Aton Energi. <https://atonergi.com/home-industri-dan-keberlanjutan-lingkungan/>
- Hisyam, M., & Syahrizal, A. (2023). *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Pada Home Industry Keripik Kentang Di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi) makro dalam bentung bidang usaha yang dikenal ditengah masyarakat dengan istilah usaha berbadan hukum dan dilaks*. 1(4).
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Tinjauan Pustaka Home Industri. *Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 9, 8–21.

- Kebumen, D. K. (2024). *Kerajinan Kebumen*. Disnaker Kabupaten Kebumen. <https://kec-pejagoan.kebumenkab.go.id/index.php/web/post/258/genteng-sokka>
- Kebumen, D. K. K. (2020). *UMKM Bangun Jaringan Pasar ; Banyak Potensi Siap Dikembangkan*. https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/7/1200#
- Kebumen, P. (2014). *Kerajinan Batik Dikembangkan ; Desa Gemeksekti Punya Pusat Informasi*. Pemenrintah Kebumen. https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/7/2774
- Kukuh Andika Pratama, Titin Agustin Nengsih, & Beid Fitrianova Andriani. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Kerupuk Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Abdi Dharma*, 3(2), 103–118. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2.2285>
- Kusuma, R. D. (2016). Analisis Strength, Weakness, Opportunity, And Threats (SWOT) Ipsi Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4, 87–91.
- Madiu, N. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi Di Shopping Center Manado. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.30984/maqrizi.v1i1.36>
- Maghfiroh, S. (2020). Konsep Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 267–288. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.4038>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Maulana, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 25–27.
- Mujiyanto. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–20.
- Mutiadi, A. Z. (2017). PERAN HOME INDUSTRY PALA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DITENGAH PANDEMI COVID-19 DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan). *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Mutiara Ramadhani Yasmin, & H. Harfandi. (2023). Peran Home Industry Kue

Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 115–124. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.868>

- Nafi Analisis'ah, I. (2017). SWOT dan Strategi Keunggulan Bersaing Pada BMT Artha Buana Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 01–90. <http://etheses.iainkediri.ac.id/40/>
- Nasrul. (2023). Kepemimpinan Strategis sebagai Fondasi Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1817–1826. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/issue/view/226>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Analisis Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Olahan Ikan Hj Habibah). *Journal GEEJ*, 7(2), 1–12.
- PPID. (2024). *Penurunan Pengangguran di Kebumen*. [https://ppid.kebumenkab.go.id/index.php/web/berita/detail/7708#:~:text=01 Mei 2024 13:45:21. KEBUMEN - Dalam,Kebumen Arif Sugiyanto sebagai pembicara....](https://ppid.kebumenkab.go.id/index.php/web/berita/detail/7708#:~:text=01%20Mei%202024%2013:45:21.%20KEBUMEN%20-%20Dalam,Kebumen%20Arif%20Sugiyanto%20sebagai%20pembicara....) Post Thumbnail.
- PRATHAMA, M., & LUKKITA AGA, O. N. (2021). ANALISIS PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA (HOME INDUSTRY) PADA USAHA KERAJINAN KAIN PERCA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kualitatif di Desa Bulaksari – Sragen). *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.53990/djep.v1i2.64>
- Putra Nayotama, T. A., & Mutaqi, A. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 2(1), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i1.916>
- Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec. Selesai Kab. Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115–129. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i3.160>
- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

Dan Manajemen, 1(4), 154–162.

Rohman, 2020.M. (1973). Peran Industri Kreatif. *Bulletin of the Institute of Public Health*, 22(3), 151–155.

Samsidar, Misbahuddin, Siradjuddin, Ilma Radia Syam, & Prades Arioato Silondae. (2024). Kajian Pemikiran Ekonomi Islam Abu ‘Ubaid Al-Qasim Bin Salam dan Relevansinya di Indonesia. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 80–96.
[https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).13675](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).13675)

Santoso, B. (2017). *KAJIAN PUSTAKA A . Kajian Teori Terkait Judul a . Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran*. 1–18.

Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration*, 22(1), 8–19.

Setiyawati, W., & Oktafia, R. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1740>

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59.
 file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf

Suharti, F. (2018). SINERGITAS ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTION (IMFI): Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 52–80.
<https://doi.org/10.24090/ej.v5i1.1626>

Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim*, 1(1), 45–63.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>

Tambunan, T., & H Tulus. (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia bebrapa isu penting. *Jakarta: Selemba Empat*, 16.

Ummah, M. S. (2019). EFEKTIVITAS HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DITINJAU DARI PRODUKSI ISLAM. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Vioriska, E. N. (2019). Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur). *Skripsi*, 1–84.
- Wardah, Wahab, A., & Budi, H. I. S. (2021). *Analisis Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Olahan Ikan Hj Habibah)*. 1–12.
- Wicaksana, A. (2016). Sub Sektor Ekonomi Kreatif. <https://Medium.Com/>, 16–49. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Win, P., Bondansari, M., Wiradesa, K., Pekalongan, K., Audria, N. M., Putri, A., Firdaus, M. F., Nugraha, H. A., Ekonomi, F., Pekalongan, I., Ekonomi, F., Pekalongan, I., Ekonomi, F., Pekalongan, I., Ekonomi, F., & Pekalongan, I. (2022). *Research Business and Economics Studies*. 3(1), 55–62.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Daftar pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada Bapak Tommy Selaku pengurus BUMD
 - a. Bagaimana pemerintah desa memberi dukungan kepada usaha batik di Desa Gemeksekti?
 - b. Gapura yang berada di depan pintu masuk ke wilayah Desa Gemeksekti ,apakah merupakan dukungan dari pemerintah desa?
 - c. Selain gapura, dalam bentuk apa saja dukungan pemerintah desa ke usaha batik?
 - d. Apakah da pertemuan bulanan dengan usaha batik dalam mengembangkan usaha batik?
 - e. Apakah Desa Gemeksekti dapat menjadi desa wisata dengan adanya sentra batik?
 - f. Bagaimana dengan pendapatan desa dengan adanya usaha batik di Desa Gemeksekti?
2. Daftar pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada Bapak Imron selaku Pemilik Sekar Jagad
 - a. Sudah berapa lama usaha batik Sekar Jagad berdiri?
 - b. Bagaimana awal mula mendirikan usaha ?
 - c. Berapa jumlah karyawan di usaha Sekar Jagad ini ?
 - d. Untuk karyawan yang masih awam atau baru, apakah diberi training?
 - e. Berapa jumlah omset selama satu bulan?
 - f. Menurut bapak, apa saja yang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari usaha batik sendiri?
3. Daftar pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada Bapak Yudi selaku pemilik Pawitah Batik
 - a. Berapa lama usaha Pawitah Batik sudah berdiri?
 - b. Bagaimana awal mula terjun ke dunia batik dan mendirikan usaha batik?
 - c. Untuk jumlah karyawan yang dimiliki, berapa orang ?

- d. Rata – rata yang bekerja di tempat bapak kebanyakan ibu rumah tangga, anak muda, atau usia lansia?
 - e. Untuk usia lansia yang masih produktif apakah diberi keterampilan kembali atau yang memberikan arahan kepada karyawan?
 - f. Menurut bapak, apa saja yang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari usaha batik sendiri?
4. Daftar pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada Ibu Zahra selaku pemilik Zahra batik
- a. Sudah berapa lama Zahra Batik berdiri?
 - b. Bagaimana awal mula mendirikan usaha batik?
 - c. Berapa omset yang didapatkan selama satu bulan?
 - d. Untuk penjualan hanya dilakukan secara online atau offline saja?
 - e. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam usaha Zahra Batik?
 - f. Menurut ibu, apa saja yang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari usaha batik sendiri?
5. Daftar pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada Ibu Ida sebagai karyawan Sekar Jagad
- a. Berapa lama ibu bekerja di usaha batik ini?
 - b. Apa pekerjaan sebelum ini?
 - c. Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah?
6. Daftar pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada Bapak Irul sebagai karyawan Pawitah Batik
- a. Berapa lama bekerja di Pawitah Batik?
 - b. Apa pekerjaan bapak sebelum bekerja sampingan di Pawitah Batik?
 - c. Bagaimana awal mula tertarik ikut bekerja di Pawitah batik?
 - d. Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah?

Lampiran 2

Wawancara dengan Bapak Tommy selaku pengurus BUMD di Desa Gemeksekti, Kabupaten Kebumen.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
----	------------	-----------------

1.	Bagaimana pemerintah desa memberi dukungan kepada usaha batik di Desa Gemeksekti?	Pemerintah Desa Gemeksekti dalam memberi dukungan berupa pembangunan galeri di kantor kepala desa dan juga membuat proposal yang dikirim kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen
2.	Gapura yang berada di depan pintu masuk ke wilayah Desa Gemeksekti ,apakah merupakan dukungan dari pemerintah desa?	Galeri batik itu termasuk salah satu usaha untuk mendapatkan pendapatan tambahan desa. Selain itu, juga untuk tempat pertemuan atau tempat seperti seminar yang mengundang narasumber dari daerah lain. Bukan hanya galeri batik aja, gapura yang ada di Dusun Tanuraksan juga salah satu menjadi bukti bahwa tidak hanya pemerintah desa saja yang mensupport namun juga pemerintah daerah
3.	Selain gapura, dalam bentuk apa saja dukungan pemerintah desa ke usaha batik?	Kami membantu mencari supplier bahan baku yang berkualitas tinggi agar batik yang dibuat bagus bahannya dan tidak luntur.
4.	Apakah ada kegiatan pertemuan bulanan dengan usaha batik dalam mengembangkan usaha batik?	Untuk pertemuan dengan para pemilik usaha batik ada namun tidak secara rutin dalam pertemuan tersebut.
5.	Apakah Desa Gemeksekti dapat menjadi desa wisata dengan adanya sentra batik?	Desa Gemeksekti memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Namun masih terkendala berbagai hal seperti, konsep desa wisatanya dan pembangunannya yang dapat menarik pengunjung
6.	Bagaimana dengan pendapatan desa dengan adanya usaha batik di Desa Gemeksekti?	Sejak usaha batik di Desa Gemeksekti mulai bergerak kembali menjadikan pendapatan ekonomi Desa Gemeksekti meningkat dan juga keluar dari kategori desa miskin. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan dukungan pada setiap usaha batik di Desa Gemeksekti, karena usaha – usaha kecil tersebut yang menopang pendapatan desa

Lampiran 3

Hasil wawancara dengan Bapak Imron selaku pemilik Sekar Jagad di Desa Gemeksekti, Kebumen.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama usaha batik Sekar Jagad berdiri?	Dalam mendirikan usaha batik kurang lebih sudah 15 tahun, usaha ini turun temurun dari nenek moyang kami.
2.	Bagaimana awal mula mendirikan usaha ?	Awal mula mendirikan usaha karena ini merupakan warisan dari nenek moyang kami, apabila tidak ada yang menruskan merasa sia – sia karena sudah lama berdiri
3.	Berapa jumlah karyawan di usaha Sekar Jagad ini ?	Untuk jumlah karyawan yang ada di Sekar Jagad berjumlah 5 orang

4.	Untuk karyawan yang masih awam atau baru, apakah diberi training?	Untuk karyawan yang baru bergabung pasti kami melakukan pelatihan terlebih dahulu dan yang memberikan pelatihan dari para lansia yang terampil. Dengan memberikan pelatihan dasar atau cara membuat corakan
5.	Berapa jumlah omset selama satu bulan?	Untuk omset yang didapat mencapai 80 juta itu baru penghasilan kotor, belum terbagi dengan biaya lainnya
6.	Menurut bapak, apa saja yang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari usaha batik sendiri?	Menurut saya, untuk kekuatan dari usaha yang saya miliki seperti memiliki motif yang khas karena usaha yang saya miliki merupakan warisan dari nenek moyang dan memiliki dukungan yang kuat dari komunitas lokal, untuk kelemahannya karena saya dalam menggambar batik masih pake tradisional dapat bersaing dengan usaha yang menggunakan alat modern, ancaman yaitu sekarang banyak kompetitor batik yang kuat kalau tidak meningkatkan kualitas bisa bersaing, untuk peluang dari usaha batik dapat membantu desa dalam mengelola potensinya

Lampiran 4

Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Pemilik usaha Pawitah Batik di Desa Gemeksekti, Kebumen.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa lama usaha Pawitah Batik sudah berdiri?	Batik Pawitah Batik ini kurang lebih berdiri sudah hampir 12 tahunan, Usaha ini warisan dari nenek moyang keluarga istri, tugas saya dan istri mengembangkan usaha tersebut
2.	Bagaimana awal mula terjun ke dunia batik dan mendirikan usaha batik?	Untuk ketertarikan pada batik saya sudah lama, saya juga sempat elajar bersama teman saya mengenai batik dan cara membuat batik
3.	Rata – rata yang bekerja di tempat bapak kebanyakan ibu rumah tangga, anak muda, atau usia lansia?	Karyawan yang bekerja ditempat saya kebanyakan ibu – ibu dan usia lansia, untuk kaum mudanya masih sedikit
4.	Untuk jumlah karyawan yang dimiliki, berapa orang ?	Jumlah karyawan saat ini berjumlah 7 orang
5.	Untuk usia lansia yang masih produktif apakah diberi keterampilan kembali atau yang memberikan arahan kepada karyawan?	Di tempat usaha saya banyak lansia yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Justru para lansia tersebut memberikan pengetahuan membuat batik kepada kaum muda atau ibu rumah tangga yang masih awam tentang perbatikan. Para lansia sebenarnya memiliki pengalaman yang banyak tentang batik. Saya sebagai pemilik usaha batik melakukan penyaringan pada karyawan khususnya

		para lansia yang sudah memiliki keterampilan membatik
6.	Menurut bapak, apa saja yang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari usaha batik sendiri?	Menurut saya, kekuatan yang dimiliki dari usaha yang saya miliki pertama dari hasil batiknya baik karena dari kualitas bahan batik, memiliki garisan atau corakan yang unik, memiliki dukungan dan juga partisipasi pada komunitas lokal, serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Kelemahan dari usaha yang saya miliki kadang perputaran uang untuk modal masih terbatas karena perputaran uang digunakan untuk membeli bahan dan juga membiaya lainnya, keterbatasan sama alat karena masih menggunakan alat tradisional, saat cuaca hujan berefek ke kain batik karena dalam pengeringannya menjadi lama dan kualitasnya menjadi jelek. Ancamannya yaitu di banyak kompetitor yang menggunakan alat modern dengan menghasilkan batik yang baik, selain itu, masih bingung untuk menurunkan keterampilan kepada anak muda karena masih sedikit yang tertarik. Peluang dari usaha yang saya miliki dapat memanfaatkan media sosial agar menjangkau pasar yang lebih luas, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, dan memiliki potensi membantu dalam meningkatkan potensi desa

Lampiran 5

Hasil wawancara dengan Ibu Zahra selaku pemilik Zahra Barik di Desa Gemeksekti, Kebumen.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama Zahra Batik berdiri?	Usaha Zahra Batik ini berdiri kurang lebih 15 tahun dari tahun 2009
2.	Bagaimana awal mula mendirikan usaha batik?	Awal mula saya mendirikan usaha batik berasal dari saya suka membeli dan mengoleksi batik dan waktu itu ada teman saya yang membeli batik milik saya, setelah baru berpikiran untuk mendirikan usaha batik.
3.	Berapa omset yang didapatkan selama satu bulan?	Omset yang didapatkan selama satu bulan itu hampir 50 juta, itu untuk hasil kotornya saja belum terbagi dengan biaya lain
4.	Untuk penjualan hanya dilakukan secara online atau offline saja?	Pendapatan dari batik tersendiri berasal dari dua sumber, yaitu penjualan <i>online</i> dan juga <i>offline</i> . Yang dimana hasil penjualan tersebut merupakan hasil kerja sama antara dinas sosial, dinas kebudayaan dan dinas pendidikan. Untuk penjualan <i>online</i> biasanya mendapat konsumen dari berbagai kota. Dari penjualan batik membantu karyawan memenuhi kebutuhan sehari – hari.
5.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam usaha Zahra Batik?	Untuk tantangan yang dihadapi seperti cuaca atau musim yang tidak tertentu dapat mengurangi kualitas kain mori dan memperlambat pengeringan malam

		atau pewarna batik.
6	Menurut Ibu, apa saja yang kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dari usaha batik sendiri?	Menurut saya keunggulan yang dimiliki oleh usaha saya dapat membantu masyarakat dalam penyediaan lapangan kerja dan berpartisipasi aktif dalam komunitas lokal, Kelemahannya masih tergantung dengan pasar lokal karena dapat terbelang baru usaha yang saya dirikan dan masih belum mengetahui tentang pengetahuan terkait batik, ancaman yang didapat dari usaha lain ke usaha saya itu salah satunya banyak yang meniru motif atau menjadi plagiat dan masih menggunakan alat tradisional. Untuk peluangnya, karena saat ini sudah eranya teknologi jadi mudah dalam melakukan promosi, membantu menaikkan pendapatan masyarakat dan juga desa, selain itu menjadikan Desa Gemeksekti memiliki potensi menjadi desa wisata.

Lampiran 6

Hasil wawancara dengan Ibu Ida sebagai karyawan Sekar Jagad di Desa Gemeksekti

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa lama ibu bekerja di usaha batik ini?	Saya bekerja disini sudah lumayan lama mungkin sudah hampir 15 tahun. Sebelum saya bekerja disini saya menjadi pembantu di salah satu rumah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat diajak teman saya untuk ikut kerja disini, saya akhirnya berhenti menjadi pembantu dan memilih bekerja di usaha batik ini. Selain itu, juga bisa mengawasi anak
2.	Apa pekerjaan sebelum ini?	Sebelum bekerja di Sekar Jagad hanya sebagai ibu rumah tangga. Tujuan saya bekerja di Sekar Jagad ingin membantu suami
3.	Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah?	Perbedaan dari segi pendapatan terlihat. Sebelum bergabung untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masih belum tercukupi karena suami hanya bekerja sebagai sopir truk saja. Setelah saya bekerja juga di Sekar Jagad pendapatannya meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan tercukupi

Lampiran 7

Hasil wawancara dengan Bapak Irul sebagai karyawan Pawitah Batik di Desa Gemeksekti, Kabupaten Kebumen.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Berapa lama bekerja di Pawitah Batik?	Untuk bekerja di Pawitah batik sudah berlangsung hampir 9 tahun
2.	Apa pekerjaan bapak sebelum bekerja sampingan di Pawitah Batik?	Saya bekerja disini hanya sampingan, pekerjaan utama saya sebagai kuli bangunan, untuk menambah pendapatan

3.	Bagaimana awal mula tertarik ikut bekerja di Pawitah batik?	Dulu masyarakat Desa Gemeksekti belum ada yang melirik usaha batik ini, karena belum memiliki dukungan dari pemerintah desa maupun masyarakat sekitar. Waktu itu saya juga belum ada niatan bergabung. Waktu diajak teman saya untuk menyambi bekerja sebagai perajin batik di Pawitah Batik ternyata penghasilan dari bekerja di usaha batik tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari
----	---	--



Lampiran 8 : Surat Izin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1481/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2025 26 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Idividual**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Usaha batik Desa Gemeksekti
Di
Kebumen

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul Peran Home industry Batik Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Gemeksekti, Kabupaten Kebumen.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Riset Idividual kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Diaza Ulul Albab
NIM : 214110201047
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / VIII

Adapun Riset Idividual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Pemiliki
Tempat Penelitian : Usaha batik Desa Gemeksekti
Waktu Penelitian : 5 Januari 2025 s/d 11 Maret 2025
Metode Penelitian : Wawancara, kualitatif

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

Nama : Diaza Ulul Albab
NIM : 214110201047
Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 26 September 2002
Alamat Rumah : Desa Gemeksekti RT01/04, Kabupaten Kebumen
E-mail : Diazululalbab15@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Sunarto
Ibu : Kusprihati

B. Riwayat Hidup

1. SD/MI : SDN 5 Bumirejo
2. SMP : SMPN 5 Kebumen
3. MAN : MAN 1 Kebumen

C. Pengalaman Organisasi

KSEI : Anggota
IPNU-IPPNU : Ketua
Remaja Sehat : Bendahara
Tea-Jus : Jurnalistik

Purwokerto, 20 Mei 2025

**Diaza Ulul Albab****NIM.214110201047**